

Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)

Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong, Kabupaten Aceh Besar

Skripsi

Diajukan Oleh:

SYAHRUL AMIN

NIM. 190405056

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2023 M/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syahrul Amin

Nim : 190405056

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Strata Satu (S-1)

TTGL : Durian Kawan, 11-10-1999

Alamat : Durian Kawan Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan

Menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaandi suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulisatau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini,maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

Yang Menyatakan



Syahrul Amin

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SIDANG
SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul :

**Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya ladong, Kabupaten Aceh Besar**

Oleh :

SYAHRUL AMIN

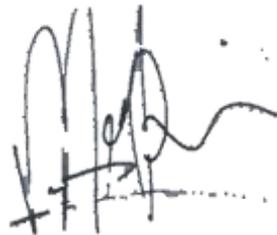
NIM. 190405056

Disetujui untuk di sidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001

Marini kristina Situmeang, M. Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

REKUIPNI

Telah Dibaca oleh Panitia Sidang Mutaqiyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus serta Dibacakan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Kesejahteraan Sosial

Dibacakan Oleh

SYAHRUL AMIN

NIM.190405056

Pada Hari/Tanggal

Senin, 23 Desember 2023 M

12 Jumadil Akhir 1445 H

Di

Darussalam Banda Aceh
Panelita Sidang Mutaqiyah
Mengetahui,

Ketua



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 19830727201101011

Penguji I



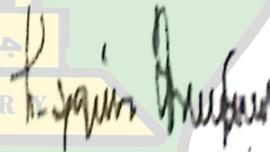
Drs. Sa'i S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001

Sekretaris



Marini Kristina Situmeang, M. Sus., M.A
NIP. 199111272020122017

Penguji II



Ilirah Saputra, S.F.I.L., M.Sos
NIP. 1990072122020121016



Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kibnawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau proses Pembinaan Tuna Sosial serta perubahan perilaku mereka setelah di berikan pembinaan. Tuna Sosial adalah seseorang yang karena faktor tertentu, kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak sesuai dengan norma agama, sosial atau hukum serta secara sosial cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat seperti gelandangan, pengemis, korban tindak perdagangan orang (mantan PSK), dan mantan narapidana. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan para binaan Tuna Sosial sejauh mana mereka menguasai keterampilan yang di berikan oleh pengajar kewirausahaan, masa di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitan ini adalah menggunakan metode kualitatif dimana untuk memahami fenomena yang di teliti pada saat ini dengan hasil riset observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses binaan dan perubahan perilaku Tuna Sosial di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong serta menjelaskan apa saja faktor pendukung dan tantangan dalam proses pembinaan Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong. UPTD Rumoh Seujahtera di dirikan Pada tahun 1988 bernama Panti Cacat Netra Bukit Jabal Gafur, Kabupaten Pidie, kemudian pada tahun 1990 berganti nama menjadi Unit Panti Sosial Bina Netra Meutuah Mata menjadi Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Tuna Sosial dan Tuna Netra. Jumlah klien binaan Tuna Sosial sendiri dari tahun 2019, 2022 sampai 2023 berjumlah 529 binaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Data dari 2007 datanya sudah hilang dikarenakan terbawa tsunami dan bergantinya kepengurusan maka hilang pula datanya karena tidak di jaga.

Kata Kunci : Proses Pembinaan, Perilaku, Tuna Sosial, UPTD RSBM

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segalapuji bagi ALLAH SWT, tuhan pencipta langit dan bumi beserta dengan isinya. Yang telah karunianya berupa nikmat iman dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh program gelar serjana strara (S-1) yang berjudul “ **Proses Pembinaan Tuna Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong, Kabupaten Aceh Besar**”. Sholawat dan beiringkan salam senantiasa saya curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai hasil dalam penelitian yang dilaksanakan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang berada di Gampong Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Di dalam penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh banyak bantuan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam- dalam nya kepada:

1. Ibunda Nurjaidah saya kerana telah mendoakan saya sampai berhasil hingga bisa menyelesaikan gelar Serjana (S1) pada Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. Kakak Andriyani dan Abang Muaiyan, Syukrial, dan Hamdi Trimuda yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan gelar Serjana (S1) pada Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Hijrah Sahputra, S.Fil.I, M. Sos yang telah membantu saya untuk mencari judul skripsi serta membimbing dari awal sampai bisa menempuh gelar Serjana (S1) pada Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Marini kristina Situmeang, M. Sos., M.A dan Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.A.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan gagasan ide serta saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya dari awal sampai bisa menempuh gelar (S1) Studi Kesejahteraan Sosial di UIN Ar-Raniry.
5. Seluruh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Kepada informan yang telah bersedia dan senantiasa membantu memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak T. Zulyadi, Ph.D selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial
8. Kepada sahabati Fazliana senantiasa menemani selama dalam proses penelitian skripsi serta memberikan masukan selama proses revisi skripsi. Juga kepada Arba'iyah yang telah memberikan semangat dalam proses revisi skripsi.

9. Kepada organisasi saya PK PMII UIN Ar-Raniry yang telah menjadi keluarga kecil saya selama masa menempuh pendidikan gelar sarjana Studi Kesejahteraan Sosial.

10. Dan untuk diri sendiri, terima kasih dengan segala perjuangan selama ini meski titik terendah sekalipun, kamu bisa melewati itu semua.

Akan tetapi peneliti memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, besar harapan peneliti kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran untuk peneliti yang bersifat membangun demi kesempurnaan hasil karya ilmiah selanjutnya.



Banda Aceh, 28 Juli 2023

Peneliti



Syahrul Amin

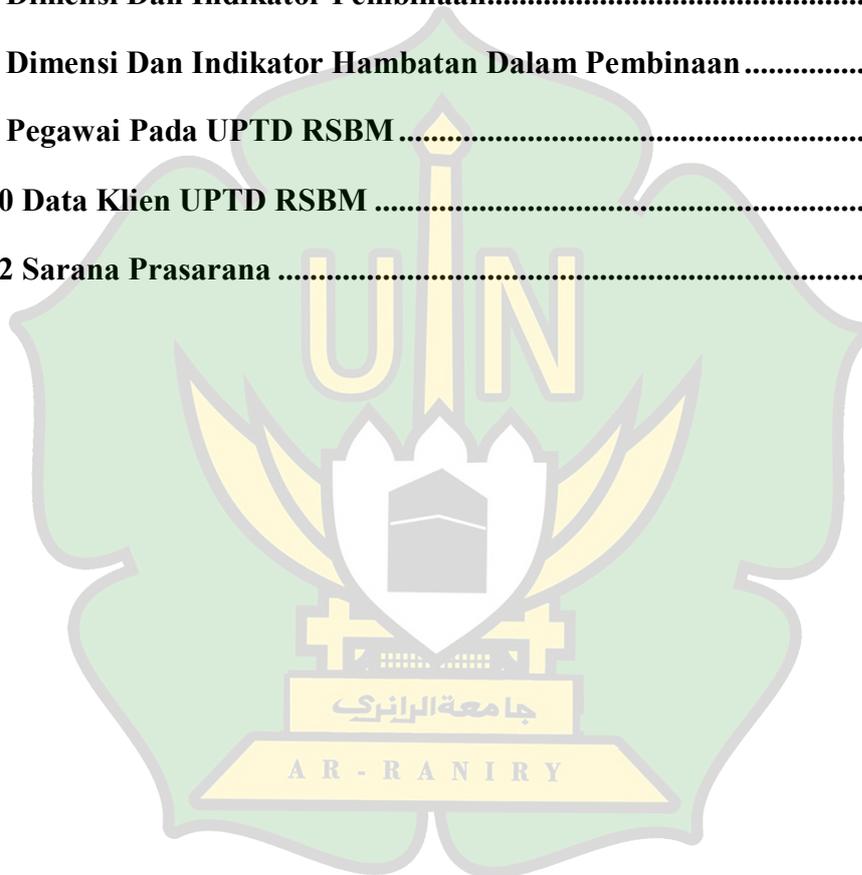
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Teori Yang Digunakan	17
C. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	26
B. Lokasi Subjek Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik pengelolaan Dan Analisis Data	31
E. Teknik Pemeriksaan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85
DAFTAR LAMPIRAN	86
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Relevansi dan Orensinalitas Penelitian.....	16
Table.3 Informan Penelitian.....	28
Table.4 Data Informan Dalam Penelitian	29
Table.5 Dimensi Dan Indikator Pembinaan.....	29
Table.6 Dimensi Dan Indikator Hambatan Dalam Pembinaan.....	30
Table.9 Pegawai Pada UPTD RSBM.....	41
Tabel.10 Data Klien UPTD RSBM	44
Table.12 Sarana Prasarana	53

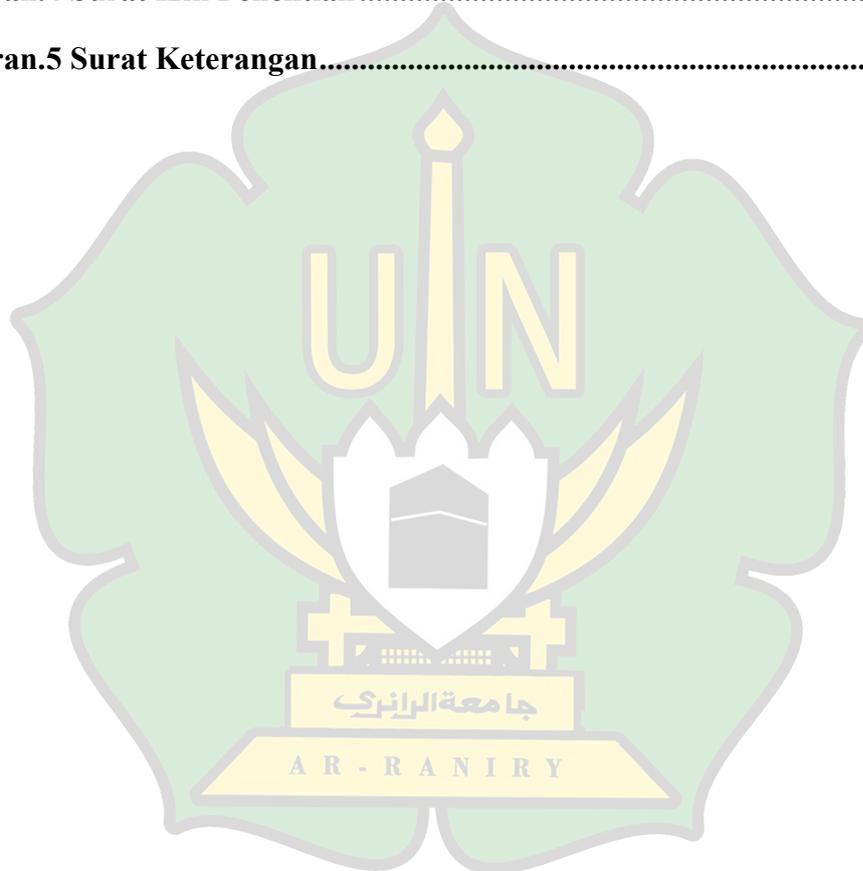


DAFTAR GAMBAR

Gambar.2 Karangka Pemikiran	24
Gambar.7 Dokumentasi Kegiatan Para Binaan Tuna Sosial Membuat Pola Jelbab Islami di UPTD.....	39
Gambaran.8 Struktur Organisasi UPTD RSBM Tuna Sosial	41
Gambar.11 Klien Pembinaan Keterampilan Tuna Sosial.....	46
Gambar.13 Asrama Tuna Sosial.....	46
Gambar.14 Gedung Kantor.....	47
Gambar.15 Rumah Pegawai.....	48
Gambar.16 Ruang Pelatihan Menjahit	48
Gambar.17 Ruangan Pelatihan Mengelas.....	49
Gambar.18 Musholla.....	49
Gambar.19 Dapur Umum Dan Ruang Makan	50
Gambar.20 Pos Satpam.....	50
Gambar.21 Garasi Atau Parkir.....	51
Gambar.22 Lapangan Bola Voli.....	51
Gambar.23 Kegiatan Keterampilan Menjahit Baju Obras.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran.2 Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran.3 SK Pembimbing	96
Lampiran.4 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran.5 Surat Keterangan.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia muncul dari permasalahan yang berkaitan dengan hubungan sosial yang ada pada masyarakat sehari-hari. masalah sosial merupakan suatu perselisihan di dalam masyarakat yang terdorong akibat dari interaksi sosial bertrokan, maka dapat di pastikan bahwa hubungan sosial akan terganggu sehingga memungkinkan kegaduhan antara berkelompok. Di dalam suatu Negara atau masyarakat, pasti ada sesuatu yang tidak diharapkan terjadi oleh masyarakat, dimana ada situasi yang merugikan banyak orang dan tidak ingin terjadi.¹

Masalah sosial terjadi sebagai bentuk kesenjangan antara situasi yang terjadi dengan yang seharusnya berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penyebabnya dapat terjadi dari permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat salah satunya faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor psikologis.² Kondisi permasalahan sosial yang di hadapi oleh masyarakat beragam bentuk dan penyebabnya, khususnya yang berada di provinsi Aceh masalah sosial masyarakat yang sering terjadi di sebabkan oleh manipulasi roda pemerintahan dalam pembangunan dan perdamaian sehingga harus dapat di antisipasi sejak dini baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

¹ *Jurnal penyuluhan perubahan sosial, Jelamu Ardu Marius, September 2006, vol. 2 no 2, h125, p2* <https://e-journal.stp-ipi.ac.id>

² Faktor penyebab timbulnya masalah sosial bmpmk-kemdikbud

Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Sosial terus berupaya untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang di hadapi oleh masyarakat. Dimana dalam hal ini kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mengadakan berbagai keluhan dengan harapan bisa menampung masalah dan memberikan solusi kepada masyarakat.³

Masalah sosial yang di hadapi dalam hal ini yaitu tuna sosial yang merupakan sekelompok orang tertentu yang tidak atau kurang mempunya untuk melaksanakan kehidupan yang layak atau secara sosial, condong terorganisir dari lingkungan sosialnya sehingga mengakibatkan kelompok tersebut di kucilkan dari lingkuannya seperti Geladangan, Pengemis, mantan PSK (pekerja sex komersial) dan mantan Narapidana. Sehingga diharapkan kepada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Dinas Sosial Aceh dapat menjadi wahana dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat menerima ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bekerja. Selain itu juga diharapkan dapat menumbuhkan kewirausahaan yang menjadi modal dasar dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pendidikan serta pelatihan sangat di perlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada parabinaan, pelatihan setruktural, pelaku usaha usaha kecil dan menengah agar semua perangkat usaha dapat berperan aktif, dinamis demi memajukan sektor ekonomi yang bagus di Aceh dan pastinya

³ <https://humas.acehprov.go.id>

Indonesia, baik kepada Wanita Tuna Susila, gelandangan pengemis dan permasalahan lainnya.⁴

Permasalahan yang di alami Tuna Sosial sendiri dari permasalahan kesenjangan sosial dimana seseorang atau keluarga karena hambatan kesulitan untuk dapat melakukan fungsi sosial karena tidak dapat menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Kesenjangan sosial merupakan kondisi yang harus terwujudkan bagi setiap warga negara di dalam memenuhi kebutuhan material, spiritual serta sosialnya agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sendiri sehingga menjadi lebih baik melaksanakan keberfungsian seosialnya. Didalam kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia dan negara khususnya di Indonesia banyak sekali terjadi permasalahan ekonomi dimana banyak mengalami permasalahan salah satunya pengangguran, kemiskinan sehingga membuat harga diri masyarakat menjadi rendah di mata masyarakat yang lain, serta tingkat pendidikan yang rendah dan tidak berjalan dengan semestinya.

Dengan di berikan pelatihan pembinaan kewirausahaan yang menjadi modal dasar setelah keluar dari rehabilitas yang di tujukan bagi masyarakat yang mengalami permasalahan kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi agar bisa memperaktekkannya di lingkungan sosial mereka setelah keluar dari pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM yang di ajarkan Tutor atau guru yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong.

⁴ <https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rsbm>

Dengan didirikan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini menjadi salah satu untuk merubah suatu tatanan kehidupan masyarakat yang mengalami erbagai permasalahan masyarakat yang susah untuk merubah permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia khususnya di Aceh sendiri merupakan menjadi salah satu untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh masyarakat dari permasalahan faktor kesenjangan sosial dan faktor permasalahan ekonomi dan permasalahan yang lainnya, sehingga membuat masyarakat mau ikut dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM.

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menangani permasalahan masyarakat seperti gelandang pengemis, mantan PSK, mantan narapidana yang di rehabilitas. Mereka dibina dan diberi pengarahan sekitar 3 bulan lamanya melalui berbagai program yang diberikan yaitu menjahit, mengelas dan berkebun.

Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh Besar sendiri merupakan suatu UPTD yang di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Aceh yang menangani masalah seperti orang bekas nara pidana, PSK, gepeng, dan permasalahan sosial lainnya.

Permasalahan sosial yang di yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya salah satunya yaitu Tuna Susila dimana bentuk permasalahan dan faktor penyebabnya salah satunya faktor ekonomi yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidup, eks napi yang di rehab di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di bina

dan di berikan bimbingan agar bisa berbenah diri menjadi lebih baik kedepannya, eks gepeng yang di rehab memberikan pelatihan kemandirian budidaya berupa tanaman melon supaya setelah keluar dari binaan di RSBM bisa menghasilkan penghasilan. Proses pembinaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar dengan memberikan bimbingan mental spiritual, membentuk kehidupan sosial yang baru bagi tuna sosial, rehabilitas di UPTD tersebut. Dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka agar lebih akrab dengan lingkungannya saat ini dan lebih mudah mendapatkan data untuk di berikan intervensi. Dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti salah satu narasumber yang berkerja di UPTD RSBM (Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya) data keseluruhan semenjak dari 2019 sampai 2022 berjumlah 240 klien. Dari data tahun berdirinya semenjak 2007, data 2007 datanya hilang karena berbeda pengurus.

Permasalahan lainnya yang di alami oleh para tuna sosial seperti masalah perekonomian, penghujatan terhadap lingkungannya beraktifitas, sehingga para tuna sosial di rehabilitas di UPTD akan di bina dengan sebaik mungkin melalui pelatihan pendidikan yang akan menjadi modal awal bagi mereka kedepannya setelah keluar dari binaan, mereka ada keterampilan untuk menghidupkan perekonomian keluarga kedepannya.⁵ Rehabilitas Tuna Sosial mempunyai tugas menyiapkan memberikan bimbingan teknis, fasilitas dan supervisi kegiatan rehabilitas sosial

⁵ Program pengelolaan dan pembinaan eks-wanita tuna susila(WTS) pada pusat pelayanan sosial karya wanita

gelandangan, pengemis, korban perdagangan orang serta orang dengan HIV/AIDS dan korban penyalahgunaan narkoba.⁶

Di dalam amanat Undang-Undang tahun 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemanusiaan di Pasal 28A dimana setiap orang berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia berhak layak sendiri dan berhak untuk mengatur dan memperjuangkan hidupnya untuk dirinya sendiri, dalam keluarga dan masyarakat.⁷ Di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sendiri sebagai wahana bagi masyarakat yang mendiami perekonomian yang sulit, tempat bagi mantan napi, mantan PSK, dan gepeng. Pembinaan yang dilakukan disini memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri, memberikan pelatihan khusus terhadap para tuna sosial yang di bina di UPTD tersebut, dimana nantinya dengan pelatihan yang di berikan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya setelah keluar akan mendapatkan pekerjaan yang layak.⁸

Dalam pelayanan yang di berikan oleh UPTD Rumoh Seujhtera Beujroh Meukarya, Dinas Sosial Aceh sendiri memberi komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang bermutu dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Undang-Undang

⁶ <https://dinsos.kalselprov.go.id/unitkerja/seksi-tskpo>

⁷ Undang-Undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 tentang warga negara indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan

⁸ <https://dinsos.acehprov.go.id>

Nomor 11 tahun 2006 terkait keistimewaan Aceh.⁹ Adapun pembinaan yang diberikan selama Rehabilitasi di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yaitu pelatihan menjahit, pelatihan releksi, dan dari literatur latar belakang diatas, peneliti terdahulu untuk meneliti para klien pijal, motivasai, dan lainnya.¹⁰ Setelah keluar dari reabilitas yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong. Ada perubahan terhadap klien setelah di berikan banyak pemilihan mereka keluar dari UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong.¹¹

Tuna Sosial diartikan sebagai kelompok masyarakat yang mengalami faktor tertentu, tidak atau kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat, permasalahan ekonomi dan masalah kesenjangan sosial. Adapun yang reabilitas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kabupaten Aceh Besar ini iyalah mantan PSK(pekerja sex komersial), Gelandangan, Pengemis, dan mantan Narapidana. Dan adapun proses pembinaan di UPTD RSBM (Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya) di mana pihak UPTD memberikan pelatihan kewirausahaan terhadap Tuna Sosial agar bisa memenuhi kebutuhan para reabilitas setelah keluar dari binaan tersebut.

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memberikan fasilitas modal usaha dimana dengan modal usaha yang di berikan oleh petugas

⁹ Undang-undang nomor.11 tahun 2006 pemerintah aceh

¹⁰ Pelayanan terhadap anak binaan menurut pelaksanaan unit pelayanan teknis dinas(UPTD) rumoh seujahtera aneuk nangroe

¹¹ Bimbingan mental spiritual dalam merehabilitas warga binaan warga binaan di unit pelaksana teknis dinas (UPTD) pelaksana reabilitas dinas sosial provinsi lampung

UPTD ini memberikan dampak bagi masyarakat yang mengalami permasalahan yang di sebutkan di atas tadi sehingga keluar dari rehabilitas pembinaan yang dilakukan oleh petugas Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini menjadi modal awal untuk menyongsong untuk merubah tatanan progress dari kehidupan sosial keluarganya dengan memberi layanan bimbingan lanjutan seperti bimbingan keterampilan kewirausahaan menjahit, mengelas dan berkebun.

Selain membuat kewirausahaan seperti menjahit para Tuna Sosial mempunyai keterampilan yang membuat kerajinan baju batik adapun kegiatan yang lainnya seperti pengajian dan olahraga. Selama menjalankan pembinaan Tuna Sosial juga mendapatkan uang saku, pembinaan serta keterampilan yang di dapat menjadi bekal saat mereka kembali di tengah-tengah masyarakat, keberadaan Tuna Sosial merupakan salah satu problem yang di hadapi pemerintah Aceh mereka tidak dapat mendapatkan kehidupan yang layak atau sesuai dengan norma agama, sosial dan hukum.

Dari hasil penelitian yang di teliti oleh peneliti serta dari observasi yang di lakukan oleh peneliti dimana peneliti lebih berfokus untuk melihat keterampilan serta perubahan perilaku Tuna Sosial dan kemampuan para rehabilitas Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kabupaten Aceh Besar. Dan proses masuknya klien Tuna Sosial di UPTD ini dimana Dinas Sosial mengirimkan surat ke Kabupaten/kota, lalu kabupaten/kota mengirimkan surat ke Kecamatan dan Kecamatan

mengirimkan surat ke Daerah. Setelah itu, Daerah mencari calon para bina Gampong setelah menemukan calon binaan yang di rehabilitas di UPTD RSBM dengan melengkapi persyaratan yang telah di ajukan kepada klien melalui berbagai proses penyeleksian yang dilakukan. Setelah berhasil menemukan calon yang mau di rehabilitas di UPTD RSBM. Lalu petugas daerah akan mengirimkan hasil penyeleksian yang dilakukan dengan mengirimkan CV klien binaan ke Kecamatan, Kecamatan akan mengirimkan hasil CV klien ke Kabupaten/kota setelah itu, Kabupaten/kota akan mengirimkan CV tersebut ke Dinas Sosial dan Dinas Sosial beserta perangkat pengurus UPTD RSBM ikut dalam penjemputan calon binaan yang di rehabilitas di UTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya untuk dilakukan pembinaan selama 3 (tiga) bulan setelah itu, para binaan akan di pulangkan ke kampong halaman masing-masing, dan petugas UPTD akan memantau sejauh mana mereka mempelajari dari hasil binaan yang dilakukan di UPTD selama 3 (tiga) bulan dari pelatihan yang dilakukan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

Setelah itu, petugas akan memberikan mesinjahit bagi klien yang telah berhasil menerapkan hasil pembinaan selama 3 (tiga) bulan selama di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembinaan Perubahan Perilaku Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Hambatan dalam Proses Binaan Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa Rumusan Masalah diatas, maka dalam hal permasalahan yang dikaji perlu dibatasi untuk menghindari adanya penyamaan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan sehingga tujuan peneliti akan tercapai, salah satunya yaitu untuk mengetahui proses pembinaan tuna sosial, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan tantangan bagi Tuna Sosial dan untuk mengetahui sekil atau keterampilan serta perubahan Tuna Sosial setelah di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan kemampuan dari Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk menganalisa Instrumen dan untuk mengetahui apa peluang tantangan dalam pembinaan Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di terapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perubahan perilaku Tuna Sosial pasca pembinaan dari UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh Besar dalam membina dan memberikan pengarahan untuk para Tuna Sosial setelah keluar dari binaan tersebut.

2. Secara praktis

- a. Bagi para binaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Dimana kita mengetahui keahlian dan kemampuan

para tuna sosial setelah melakukan pembinaan yang di lakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Kabupaten Aceh besar dan bagaimana perubahan para tuna sosial dari berbagai didikan yang di ajarkan di UPTD tersebut apakah lebih maju apa malah sebaliknya.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan acuan untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam meneliti kesejahteraan sosial sehingga diharapkan peneliti menjadi pekerja sosial yang baik dalam mengenai klien.
- c. Bagi hasil penelitian UIN Ar-Raniry, untuk memahami serta menjelaskan kepada masyarakat mengenai sisi kehidupan sosial tuna sosial yang sepatutnya harus kita pahami bersama.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan judul skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada didalam proposal ini yaitu :

1. Proses adalah rangkaian tindakan perbuatan atau pengelolaan yang mengubah masukan menjadi keluaran, Suatu keadaan individu maupun kelompok yang mengalami perberbaikan dimana hal (keadaan) yang mengalamiperalihan.¹²

¹² Pengertian proses menurut undang-undang.No.20 tahun 2014

2. Pembinaan adalah suatu cara untuk pembaruan penyempurnaan suatu usaha yang dilakukan secara lebih baik, tujuan pembinaan sendiri mengembangkan watak serta keperibadian terciptanya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.¹³
3. Tuna sosial adalah seorang karena faktor tertentu, tidak atau kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakat.¹⁴
4. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong adalah unit pelaksana teknis daerah dimana unsur pelaksana teknis daerah untuk mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pelayanan umum, lembaga yang melaksanakan kebijakan pemerintah kabupaten atau kota dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan dalam tingkat kecamatan.¹⁵

¹³ Artikel jurnal pembinaan kompetensi profesional guru sekolah dasar oleh pengawas di gugus I belacaturkecamatan gampingkabupaten selemang Yogyakarta, Fitri Dewi Aryani, 06101241032

¹⁴ Badan pendidikan penelitian kesejahteraan sosial. Jakarta: badan (2004). standarisasi. panti sosial RI

¹⁵ <https://online-journal.unja.ac.id> <https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rumoh-seujahtera-beujroh-meukarya-di-ladong>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut penelitian membaca penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai berikut:

Warman 2020 judul *Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (RSBR) Radin Intan Lampung)*. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembinaan anak remaja dan memberikan keterampilan terwujudnya kesejahteraan sosial remaja masalah sosial bagi anak putus sekolah.¹⁶ Dari penelitian terdahulu dan dari penelitian yang di kaji dimana peneliti membahas tentang keterampilan serta pelayanan di UPTD Lipsonsos Keputih Surabaya untuk mengembangkan keterampilan para binaan setelah keluar dari UPTD Lipsonsos Keputih Surabaya. Penelitian tersebut difokuskan untuk mengkaji Bimbingan Spritual Dari Pembinaan Dari UPTD Pelayanan Rehabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung dimana penelitian “ perubahan prilaku tuna sosial pasca pembinaan dari UPTD rumoh seujhtera beujroh meukarya di ladong” mengkaji spiritual tuna sosial.

¹⁶ Fitri warman dalam pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan (studi pada UPTD pelayanan sosial bina remaja (PSBR) Radin Intan Lampung) UIN raden intan lampung

Marfika 2017 judul skripsi “*Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh*” Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelayanan terhadap binaan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe sudah efektif kiranya dapat dipertahankan Oleh UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe dan dapat di tingkatkan pula pada jumlah pengasuh yang tambah 5 pengasuh anak dan factor di dalamnya agar pelayanan yang efektif dalam mengerjakan tugasnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat efektifitas pelayanan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe untuk mengatasi ketelantaran anak menjamin terpenuhinya hak anak memberikan keterampilan kepada anak mempunyai tempat tinggal di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak di rehabilitas di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.¹⁷

Kartini. M, Jealan Usman, Ihyasani Malik, program pengelolaan dan pembinaan eks-wanita tuna sosial (WTS) pada pusat pelayan sosial karya wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar 2016. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pengelolaan mantan Wanita Tuna Sosial (WTS) pada pusat pelaksanaan pelayanan sosial karya wanita (PPKW) Mattro doceng Kota Makassar dimana teknik nya menggunakan metode kuantitatif menggunakan observasi, wawancara terhadap tuna sosial, untuk mengetahui watak dan perilaku di rehabilitas di

¹⁷ Marfika judul skripsi Marfika Dengan judul skripsi “Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh

PPSKW dan memberi pelatihan menjahit kepada tuna susila untuk mengujukan tujuan organisasi melalui rangkaian perencanaan, perorganosasian, pengarahan dan pengendalian terhadap orang-orang disana serta sumberdaya manusia.¹⁸ Persaman dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan proses pembinaan eks-wanita tuna sosial (WTS) pada pusat pelayan sosial karya wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pengelolaan mantan Wanita Tuna Sosial (WTS) pada pusat pelaksanaan pelayanan sosial karya wanita (PPKW) Mattro doceng Kota Makassar.

Ersi Firlina, kinerja UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Provinsi Sumatra Barat dalam pelaksanaan rehabilitas wanita tuna susila (WTS) tahun 2017, dalam mencapai kenerja pelaksanaan pelayanan yang di bina WTS di Provinsi Sumatra Barat menyusun rancangan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi klien yang ada di tuna susila di WTS, Memberikan kepada warga binaan untuk menjadi lebih baik di lingkungan sosial yang ada di reabilitas di WTS di Sumatra Barat, agar lebih aktif dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Untuk pelayanan atau kenerja di UPTD panti sosial karya wanita di Provinsi Sumatra Barat.¹⁹ Dalam penelitian ini memberikan pendidikan dan pelatihan setelah keluar dari binaan dari UPTD Panti Sosial Karya Wanita,

¹⁸ Kartini. M, Jealan Usman, Ihyasani Malik, program pengelolaan dan pembinaan eks-wanita tuna sosial (WTS) pada pusat pelayan sosial karya wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar program studi pengembangan masyarakat islam konsentrasi kesejahteraan sosial.

¹⁹ Eri firlina kinerja UPTD panti sosial karya wanita (PSKW) Andam Dewi provinsi Sumatra Barat dalam pelaksanaan rehabilitas wanita tuna susila(WTS)tahun2017

adapun perbedaan dari penelitian ini dapat di lihat subjek lokasi penelitiannya serta objek yang ditelitinya.

M.Wahyudha Utama, 2018 Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitas Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitas Sosial Provinsi Lampung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan induktif yang diperoleh peristiwa hasil yang diperoleh dipelaksanaan binaan pendukung bimbingan sesuai perencanaan dilapangan tidak sesuai dengan yang terjadi yang kelompok orang yang tau dimana contoh yang kurang semua pihak dinas. Perencanaan bimbingan mental sudah cukup baik tapi ketika pelaksanaan dilapangan kerja sama ketika bimbingan ada pembahasan yang diteliti sehingga hasil dari bimbingan mental spritual kurang maksimal dalam segi pengalaman.²⁰ Di dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan dan keterampilan para binaan. Adapun perbedaan dari penelitian ini bisa dilihat dari studi kasusnya yang berbeda serta subjek atau tempat penelitian ini hanya berfokus untuk bimbingan para binaan. Penelitian terdahulu yang berjudul “Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitas Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitas Sosial Provinsi Lampung.” Yang dilakukan oleh M.Wahyudha Utama memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelayanan dan rancangan bimbingan mental dan menggunakan metode kualitatif dengan

²⁰ M.Wahyudha Utama, Bimbingan Mental Spritual Dalam Rehabilitas Warga Binaan Di Unit pelaksanaan teknis dinas (uptd) pelayanan rehabilitas dinas sosial provinsi lampung

pengambilan sampel dan wawancara dengan para binaan tuna sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di ladong. Perbedaan penelitian oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitas Warga Binaan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitas Sosial Provinsi Lampung.

Tabel. 1 Relevansi dan Orinsinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Relevensi	Perbedaan
1.	Fitri Warman	Pembinaan Remaja Putus Sekolah Dan Keterampilan (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (RSBR) Radin Intan Lampung	2020	Dimana Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan atau skill para binaan	Penelitian ini mengambil studi kasus di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja
2.	Marfika	Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe	2017	Dimana Persamaan untuk memberikan keterampilan untuk anak dan memberikan pendidikan yang sesuai untuk mereka	Penelitian ini tempat studi kasusnya berbeda dan penelitian inihnya mengatasi ketelantaran anak
3.	Kartini M. Jealan Usman Ihyasani Malik	Program Pengelolaan Dan Pembinaan Eks-Wanita (WTS) Pada Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar	2016	Sama- sama membahas tentang, salah satunya Tuna Sosial dan mengasah skill setelah keluar dari binaan	Perbedaan bisa dilihat dari studi kasus masalah sosial yang terjadi, referensi dan hasil dari penelitian
4.	Ersi Firlina	Kenerja UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Adam Dewi	2017	Memberikan pendidikan dan pelatihan setelah keluar dari	Perbedaan di lihat dari lokasi penelitian serta objek yang di teliti

		Provinsi Sumatera Barat Dalam Pelaksanaan Rehabilitas Tuna Susila (WTS)		rehabilitas di UPTD Panti Sosial Karya Wanita	
5.	M. Wahyudha	Bimbingan Mental Spritual Dalam Merehabilitas Warga Binaan Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitas Provinsi Lampung	2018	Sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan keterampilan para binaan	Perbedaan dimana studi kasus berbeda serta penelitian ini hanya fokus untuk bimbingan

B. Teori Yang Digunakan

1. Perubahan Perilaku

Perubahan sendiri merupakan segala proses yang wajar serta alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia akan selalu berubah rubah seiring berjalannya waktu dan selama itu terus terjadi perubahan di dalam kehidupan seseorang. Perubahan yang sering terjadi pada individu dalam masyarakat dan juga lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, adat, budaya, sikap sosial individu kelompok masyarakat.²¹ pertama dalam proses perubahan perilaku adalah mencairkan situasi atau status dua yang ada Perilaku menyangkut suatu studi aspek tingkah laku manusia di dalam

²¹ Abdulsyansani,1992,sosiologi skematika teori dan terapan, Jakarta, Bumi aksara. Hlm.10-36

sebuah kelompok tertentu, sehingga aspek yang di timbulkan dari pengaruh perilaku terhadap manusia.²²

Pengertian perubahan menurut para ahli Atkinson dan Brooten merupakan suatu proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan perilaku seseorang atau sekelompok individu di dalam masyarakat. Adapun bentuk perubahan salah satunya ialah perubahan lambat evolusi, perubahan cepat revolusi, perubahan kecil, perubahan besar, perubahan yang di kehendaki atau tidak direncanakan, dan perubahan structural. Perubahan bisa diartikan sebagai keadaan yang telah berubah dan proses perlahan lahan dari suatu keadaan di masa sebelumnya. Perubahan dalam sejarah dikaitkan dengan perubahan secara berfikir dan tingkah laku manusia. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan, perilaku, peristiwa, politik, keadaan geografi dan intelektual sosial. Perubahan dapat terjadi karena di rencanakan secara sistematis, namun juga terjadi tanpa terkontrol atau tidak terencana terlebih dahulu.²³ Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku tidak hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku dapat pula bersifat personal, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka setimulus dapat di bedakan

²² Etika enjiniring, Chrls B. Fledderman, psikolgi sosial, Eko A. Meinarno, Sarlito W. Sarwono

²³ Perubahan sosial masyarakat gampong (perabudi 12010)

menjadi dua macam yaitu: perilaku tertutup, dimana respon seseorang terhadap situasi dalam bentuk terselubung atau tertutup dan perilaku terbuka, dimana respon seseorang terhadap situasi yang di alami selalu dalam bentuk nyata atau lebih terbuka.²⁴

Pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana diantaranya: persepsi dimana memberikan makna agar menjadi lebih baik lagi, motivasi memberikan dorongan melakukan kegiatan menjadi lebih baik, emosi usaha untuk mempengaruhi yang memiliki perasaan negative menjadi berubah menjadi sifat positif, dan belajar para binaan Tuna Sosial di beri pembelajaran menjahit dengan berbagai teori yang di berikan oleh para tutornya. Perilaku manusia dapat terjadi melalui suatu proses yang berurutan, dimana penelitian Rogers (1974) mengatakan bahwa sebelumnya orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri masyarakat tersebut terjadi proses yang berurutan dimana Awareness atau kesadaran orang tersebut menyadari tentang objek terdahulu, Interest (Tertarik) yaitu orang yang mulai tertari oleh suatu objek.²⁵ Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti didasari oleh pengetahuan di berikan pengajaran seperti mengelas serta lainnya, kesadaran sikap berperilaku dari dimana awalnya jahat menjadi lebih baik lagi, dan sikap positif dimana di UPTD RSBM ini di berikan berperilaku sebaik mungkin dengan di berikan bimbingan ilmu

²⁴ Pengertian perilaku menurut para ahli Heri Purwanto Rewanrd dan Reinforcement, konsep teori, perilaku

²⁵ Teori konsep perilaku masyarakat oleh penelitian Rogers (1974)

pengetahuan sepritual serta psikologis maka perilaku tersebutakan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng.²⁶

2. Pembinaan Perilaku

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan adalah suatu proses untuk pembaharuan, cara membinaa tindakan suatu usaha serta keinginan yang dilakukan budaya guna untuk keberhasilan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan sendiri suatu usaha untuk merubah dari segala bentuk perilaku untuk melatih dengan suatu usaha yang senifikan bimbingan serta dorongan dan arahan agar bisa bersikap lebih mandiri, istilah pembinaan itulah iyalah pendidikan yang merupakan bentuk pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap suatu kelompok maupun individu agar lebih mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik dari biasanya.²⁷ Pembinaan pada dasarnya merupakan hal yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan kemampuan untuk berubah menjadi lebih baik lagi, pembaharuan terhadap sesuatu sehingga adanya perubahan kearah yang lebih baik. Sebagaimana menurut Thoha dalam Ridwan menyatakan bahwa “ pembinaan adalah suatu tindakkan adanya kemajuan, pernyataan menjadi lebih baik. Dimana dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan,

²⁶ Konsep,perilaku,teori,(notoatmodjo 2003)

²⁷ <https://dinsos.banjbarukota.go.id>

terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu.”²⁸

Berdasarkan arahan pembinaan serta pengembangan keterampilan para tuna sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong langkah demi langkah di persiapkan untuk keterampilan para binaan di UPTD RSBM dimana strategi yang dilakukan untuk mengasah keterampilan bagi para Tuna Sosial agar bisa menerapkan pelatihan yang di berikan oleh UPTD RSBM di Ladong.²⁹ Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan, pembinaan diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwan kepada tuhan yang maha esa, intelektual, sikap dan perilaku, profisional, kesehatan jasmani, dan rohani narapidana dan anak pemasyarakatan.³⁰

Kata pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan *pe-*, sehingga terbentuk kata pembinaan. Pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah suatu proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang di lakukan secara sadar,

²⁸ Muh, Ridwan,dkk. 2014. *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UMKM KotaBotang*.Jurnal Administrative Reform, Vol.2 No.2.

²⁹ Setrategi para binaan dan teori serta konsep yang di terapkan oleh unimus.ac.id kampus

berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan yang dilakukan secara formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka pengenalan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan secara dasar keperubiadiannya secara seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kecendrungan/keinginan serta kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan tercapainya martabat, mutu dan keterampilan dan kemampuan lingkungannya kearah tercapainya kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang lebih baik.³¹ Tujuan pembinaan sendiri untuk merubah menseset atau pola pemikiran terdahulu menjadi pemikiran yang kondusif sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas bermutu, selain itu berhasilnya suatu proses belajar merupakan harapan yang pada hakikatnya menjadi suatu tujuan yang utama di terapkan kepada masyarakat yang terlibat di dalam lingkungan sosial berkelompok.³²

3. Tuna Sosial

Tuna sosial sendiri suatu kelompok maupun individu yang mengalami faktor tertentu karena kurang mampu melaksanakan

³¹ Simanjuntak, B.,I.L Pasaribu, membina dan mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung:Tarsiro,1990)hlm84.

³² Landasan teori, pengertian pembinaan,jutuan dalam masyarakat berkelompok

kehidupannya sesuai dengan norma agama, atau hukum secara kehidupan bermasyarakat seperti gelandangan, mantan PSK, mantan pengisap napza, dan tingkat perekonomian keluarganya yang rendah. Reabilitas salah satu untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh tuna sosial, dengan terbentuknya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dengan memberikan pelatihan yang khusus untuk mengasah keterampilan atau sekil mereka setelah keluar dari reabilitas yang dilakukan oleh Dinas Sosial supaya mereka lebih bisa hidup dengan baik setelah melakukan pelatihan yang di berikan oleh UPTD yang di buat Dinas Sosial sendiri jenis Tuna Sosial seperti gepeng, mantan PSK, dan mantan Narapidana mereka bisa mempergunakan di lingkungan sosialnya.³³

4. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan suatu pergeseran struktur atau tatanan masyarakat, yang meliputi pada pola pikir yang lebih mendapatkan kehidupan sosialnya untuk memenuhi sosialnya yang lebih baik. Perubahan sosial yang sering terjadi di lembaga dalam masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai , sikap, dan pola perilaku di antaranya kelompok masyarakat. Sebagian teori tentang perubahan sosial bersifat khusus terperinci pada aspek pada aspek

³³ <https://dinsos.banjabarukota.go.id>

tertentu di dalam masyarakat.³⁴ Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan dalam hidupnya, baik itu perubahan kecil maupun perubahan besar. Hal tersebut di dasari, karena perubahan modifikasi setruktur sosial pola budaya dalam suatu masyarakat. kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhinyaserta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya, Pembangunan kesejahteraan sosial adalah menifestasikan dari upaya untuk mewujudkan tujuan dalam bernegara bagaimana mestinya amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1995 yaitu memberikan perlindungan untuk meningkatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan rakyatnya. Sebagai salah satu tanda keberhasilan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial yakni adanya peningkatan kualitashidup yang layak serta bermatabat dan kebutuhan dasar dari individu, kelompok dan masyarakat.³⁵ Kementrian sosial Republik Indonesia masalah kesejahteraan sosial karena di anggap telah mengalami ketertinggalan dalam urusan pembangunan nasional.³⁶

PMKS adalah secara peribadi, keluarga,yang karena satu hambatan, kesulitan, dan gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, jadi tidak dapat terpenuhinyakebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani.³⁷

³⁴ Soemardjan Selo dan Soelman Soemardi,1974, setangkai bunga sosiologi, Jakarta, lembaga penerbitan fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Halm.23

³⁵ amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1995

³⁶ Kementrian sosial RI,profil penyandang masalah kesejahteraan sosialindonesia2011. Jakarta : pusat data dan informas kesejahteraan sosial,2012.hml30

³⁷ *Jurnal mahasiswa ilmu pemerintahan vol.03 NO.1 tahun 2017. Ibid.him30*

Kesejahteraan merupakan dambaan bagi setiap orang baik itu kesejahteraan fisik maupun mental. Namun pada kenyataannya tidak semua orang bisa mendapatkannya. Kelompok seperti masalah kesejahteraan sosial, salah satu masalahnya adalah mantan PSK dan jika masalah tersebut tidak di tangani dengan baik, terarah dan bersinambungan dapat menimbulkan dampak yang membuat masyarakat tidak aman.³⁸

Didalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganya agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, tentram, sentosa, makmur dan selamat atau dapat di artikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjukkan kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya.⁴⁰ Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya untuk memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang di tegaskan oleh Ibnu Khaldun di dalam bukunya muqaddimah bahwa manusia adalah makhluk sosial manusia akan membutuhkan orang lain dalam dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barangnya

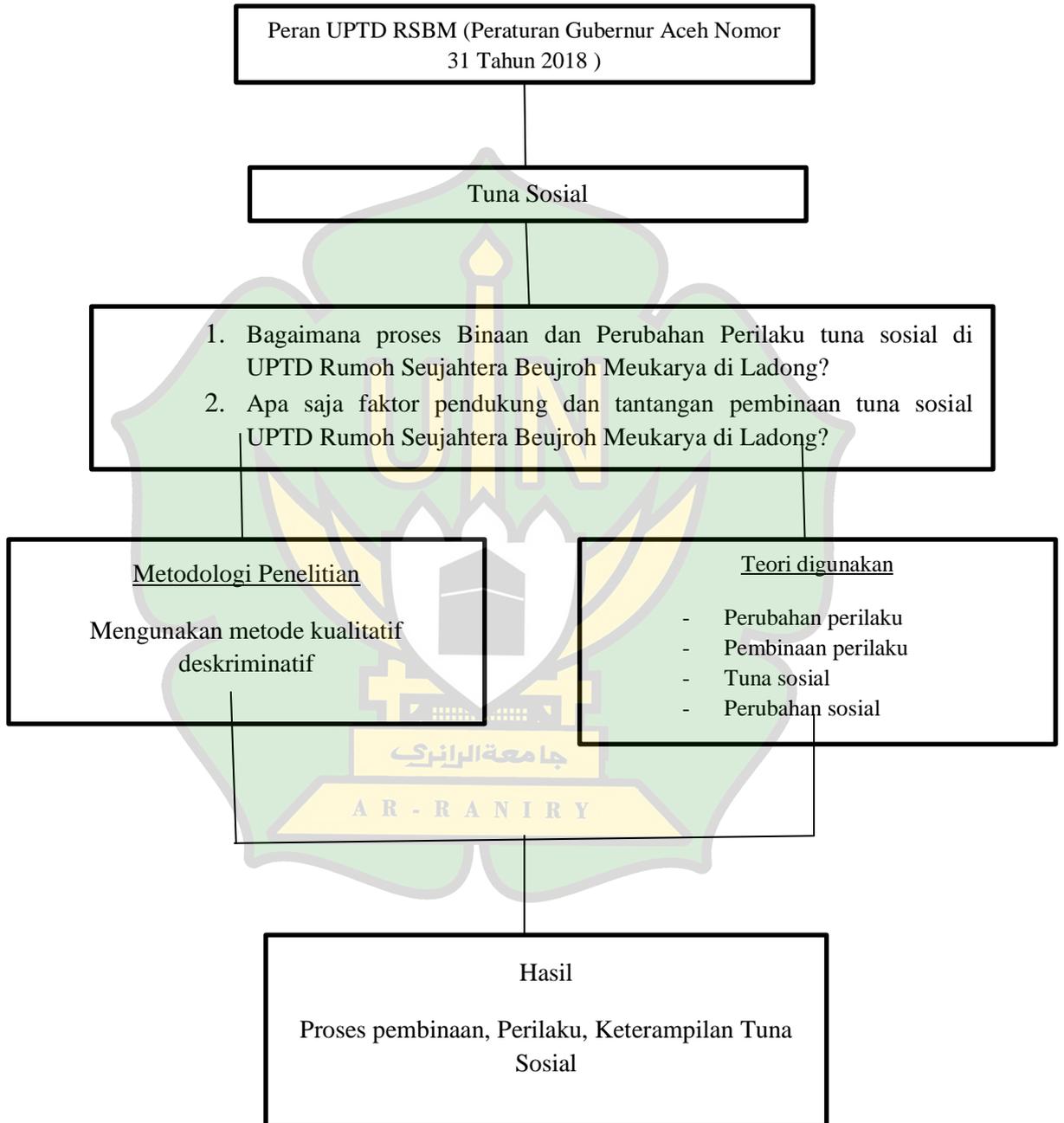
³⁸ Program rehabilitas sosial tuna susila melalui bimbingan sosial dan keterampilan wanita tuna susila luar panti, di kompleks pasar kembang sosrwijayan kulon kelurahan sosromenduran kecamatan gadong tangan kota yogyakarta, mudjirahardjo, selamet,

³⁹ Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

⁴⁰ *Kamus besar bahasa indonesia*(peorwardana,1999:887)

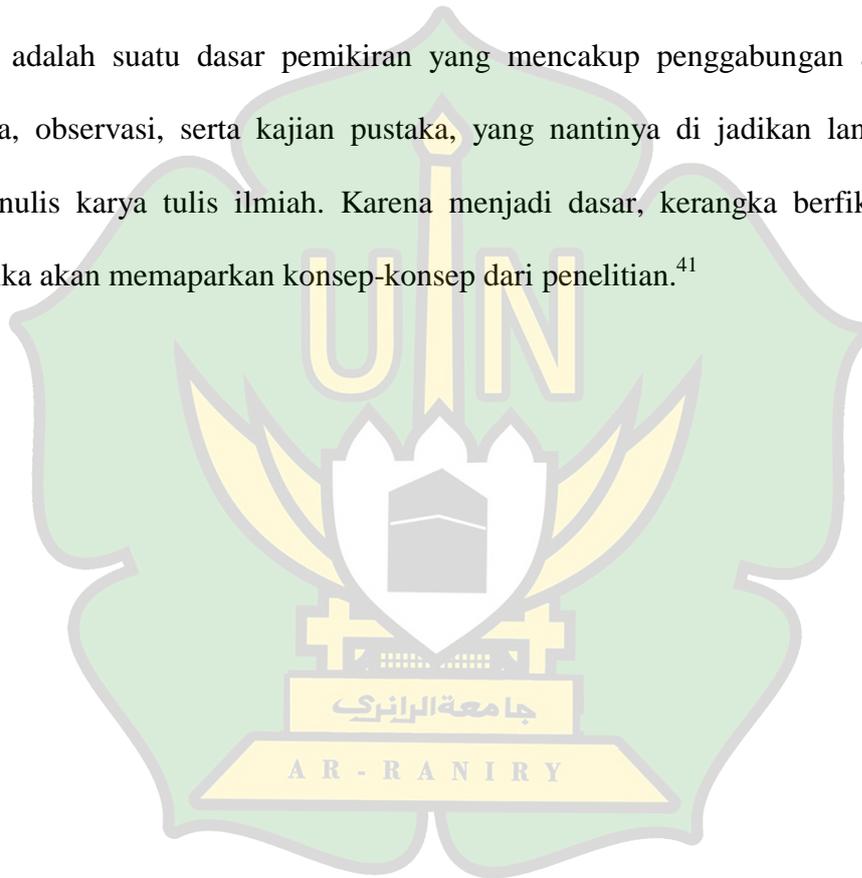
dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan produksi bahan baku menjadi barang yang bisa di konsumsi.

C. Kerangka Berfikir



Gambar. 2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai teori yang berkenaan dengan berbagai faktor- faktor masalah penting, kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian memuat alur seluruh permasalahan yang diceritakan di dalam karya tulis yang dibuat. Melalui dari pengenalan, lalu penyebab konflik, dan bagian ending atau penutup. Semua dicantumkan di dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya di jadikan landasan dalam menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berfikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.⁴¹



⁴¹ <https://www.gramedia.com>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode kualitatif pendekatan diskriminatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang di pahami subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif yang ilmiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴² Dalam pendekatan kualitatif merupakan bentuk data yang berupa narasai yang di peroleh dari kelompok individu yang di teliti, melalui teknik pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, mengabungkan dan menemukan suatu sentral fenomena yang terjadi.⁴³

Sentral fenomena merupakan mendefinisikan suatu keadaan apa yang dilihat dimana tujuannya untuk mencari tindakan yang dialami oleh suatu kelompok, mendefinisikan sebuah subjek penelitian yang jelas menyebutkan tempat atau lokasi yang di teliti. Pendekatan kualitatif memperoleh data yang jelas atau sesuai dengan yang terjadi di lapangan yang akan di teliti.⁴⁴

⁴² Moleong, L. J. *metode penelitian kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

⁴³ Alibi Anggita dan johan, *metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta :CV. Jejak,2018)h9

⁴⁴ Mappasere, stambol A., and Naila suyuti. Pengertian penelitian pendekatan kualitatif, metode penelitian sosial, 2019 Available onlineat

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.⁴⁵ Cara ilmiah berarti penelitian ini berdasarkan pada ciri keilmuan yang rasional, empiris, sistematis, adapun penelitian tersebut dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau sesuai dengan penalaran yang dilakukan manusia, empiris sendiri cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat di mengerti dan mengetahui cara yang dilakukan, adapun cara sistematis suatu proses yang digunakan penelitian menggunakan langkah- langkah tertentu bersifat logis.⁴⁶ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif. Dimana metode penelitian deduktif bertujuan untuk mencari teori dalam metode penelitian ini langsung turun ke lapangan yang di teliti, bertindak sebagai mengganti suatu keadaan, mengerti fenomena yang terjadi mencatat.⁴⁷

B. Lokasi Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan lembaga Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Dijadikan sebagai tempat lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau dengan permasalahan dan juga merupakan salah satu jenis

⁴⁵ Semiawan, C.R metode penelitian kualitatif. Jakarta:grasindo. 2010.

⁴⁶ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2017).

⁴⁷ Suliyanto,S.E.,&MM,S.2017. metode penelitian kuantitatif. Available online at <https://eprints.peradaban.ac.id/> (diakses oktober 2022).

sumber yang di manfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi berkenaan dengan unit yang akan diteliti.⁴⁸

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang di amati untuk memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta- fakta yang ada di dalam lapangan.⁴⁹ Maka subjek penelitian ini adalah 11 subjek dimana terdiri dari 8 orang Tuna Sosial, 1 orang para pekerja di UPTD dan 2 orang pengajar Tuna Sosial. Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Adapun fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi konsentrasi pada tujuan penilan yang akan dilakukan, sehingga peneliti dapat memutuskan pikiran terhadap objek di lapangan guna memperoleh informasi.⁵⁰

Tabel. 3 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Alasan
1.	Kepala UPTD RSBM	1 orang	Karena kepala UPTD memimpin dan memiliki wewenang serta tanggung jawab atas segala hal yang mengenai

⁴⁸ Arikonto Suharsimi, prosodur penelitian suatu pendekatan peraktek, Jakarta :renika cipta 2010

⁴⁹ Sukmadinata, metode penelitian pendidikan,(Bandung: Rosa Karya,2007)h.102

⁵⁰ Resti Isnani Putri, 2022. Peran UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Dalam Pembinaan Penyandang Disabilitas di Gampong Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. H.29

			kegiatan yang di lakukan di UPTD RSBM
2.	Kepala pelayanan saksi pelayanan serta penyantunan di Tuna Sosial	1 orang	Sebagai coordinator yang bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan pelaksanaan pembinaan bagi Tuna Sosial di UPTD RSBM
3.	Pengajar Kewirausahaan/ Instruktur	2 orang	Merupakan pihak yang melakukan pengajaran langsung kepada klien Tuna Sosial dalam proses pelaksanaan dan pelatihan menjahit di UPTD RSBM
4.	Klien Tuna Sosial	19 Orang	Merupakan klien penerima manfaat dari kegiatan pembinaan pelatihan yang di berikan oleh pihak UPTD RSBM
Jumlah		22 Orang	

Sumber data di kelolah tahun 2023

Tabel. 4 Data Informan Dalam Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala UPTD RSBM Ladong	1
2.	Kepala saksi penerimaan layanan	1
3.	Peksos UPTD RSBM Ladong	1
4.	Bimbingan psikososial	1
5.	Bimbingan sosial mental spiritual	2
6.	Pelatihan kewirausahaan	2
7.	Klien Tuna Sosial 2022	18
8.	Klien Tuna Sosial 2023	19
Total		45

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel.5 Dimensi dan Indikator Pembinaan

No	Dimensi	Indikator
1.	Pelatihan	Keterampilan menjahit, mengelas dan berkebun

Tabel .6 Dimensi dan Indikator Hambatan dalam Pembinaan

No	Dimensi	Indikator
1.	Pelayanan	a. Dinsos akan mengirimkan surat ke kabupaten kota, kecamatan dan ke daerah b. Tuna Sosial
2.	Pemberian layanan	a. Fasilitas modal usaha b. Bimbingan lanjutan

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. sebelum digunakan sebagai instrument pengumpulan data maka harus di mulai proses validasi terlebih dahulu. Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.⁵¹

1. Observasi

Observasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang mengenai objek penelitian dengan melihat, memantau merasakan informasi secara langsung. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang objek penelitian. Adapun jenis observasinya yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dalam

⁵¹ Salim dan Haidir. Penelitian pendidikan metode pendekatan dan jenis (Jakarta :kencana,2019)

mengobservasi, peneliti hanya mengamati baik dari dekat maupun dari jauh di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya kesimpulan dari observasi.⁵²

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara adalah kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan para binaan Tuna Sosial, dimana sama seperti pertanyaan. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Dan penelitian ini akan mewawancarai staf yang mengawasi para Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat ukur untuk mencari informasi atau mengumpulkan data mengenai objek penelitian. Dimana dokumentasi ini mencatat secara kecil tentang kegiatan yang dilakukan oleh Tuna Sosial di UPTD Ladong, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

⁵² Sugiyono, *metode penelitian* (Bandung:2015)h.329

D. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Proses analisis data penelitian kualitatif pada perinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak memasuki lapangan. Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengelolah data menjadi informasi sehingga karakter data tersebut dapat di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁵³ Semua di peroleh kemudian di simpulkan kedalam analisis kesimpulan dari hasil penelitian yang di rancang. Adapun langkah- langkahnya:

1. Mengumpulkan data dari observasi kemudian di analisis
2. Mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian di analisis
3. Mengumpulkan data dari hasil dokumentasi kemudian di analisis
4. Menyusun laporan
5. Membuat kesimpulan yang di peroleh dari teknik pengumpulan.

Adapun teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari dan mencari buku-buku skripsi,jurnal serta surat kabar.⁵⁴

Adapun langkah-langkah analisis data setelah di lakukann yapeng umpulan yaitu :

⁵³ Dedek murningsih,dengan judul indicator kesejahteraan menurut indicator kemungkiman boluh semua kecamatan trumon, kabupaten Aceh Selatan.Hlm.31

⁵⁴ Djam'an Satori dan Komarriah. Metode penelitian kualitatif(Bandung: Alfabeth,2009)h

- a. Reduksi data merupakan rangkuman dari hasil memilih hal yang paling pokok, memfokuskan dalam hal yang paling penting, di cari dari tema dan pola dalam membangun yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang di peroleh selama terjun ke lapangan.⁵⁵
- b. Penyajian data yaitu untuk melakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti.⁵⁶
- c. Kesimpulan pada bagian ini peneliti mengutarakan dari kesimpulan data- data yang telah diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan bisa dilakukan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan. Dengan jalan membandingkan kesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung konsep dasar dalam penelitian.⁵⁷

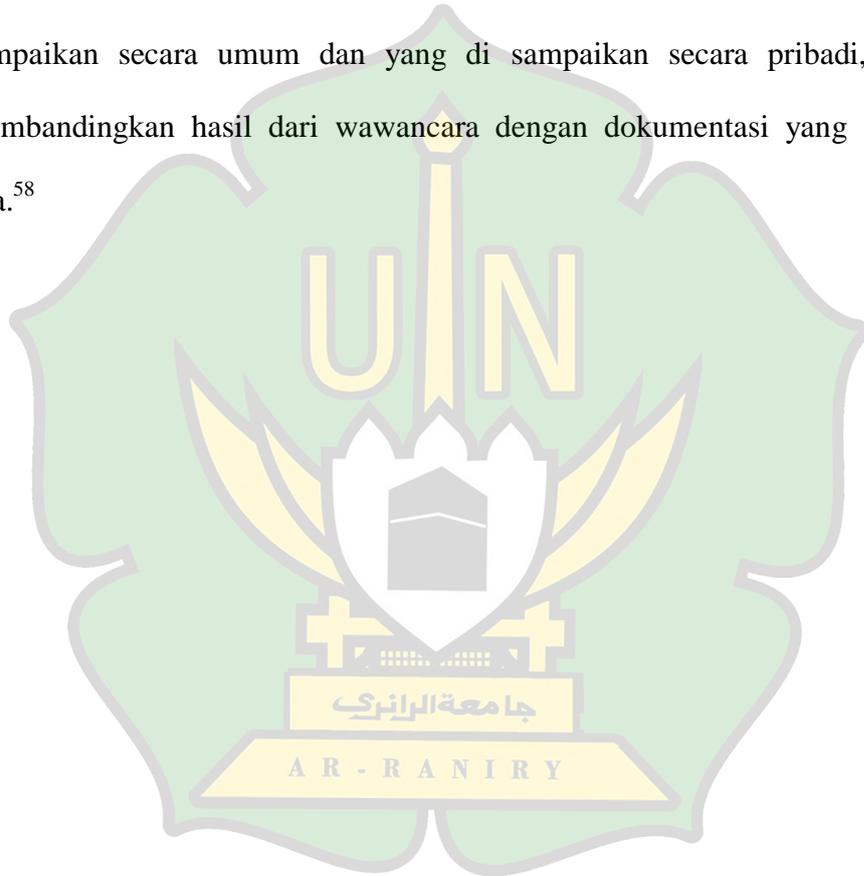
⁵⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, Dasar Metodologi penelitian (Yogyakarta: Literasi media publishing 2015) hl.122-123

⁵⁶ Ibid,hal 123

⁵⁷ Ibid, hal.124

E. Teknik Pemeriksaan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan oleh peneliti untuk memeriksa data dalam penelitian ini merupakan menggunakan teknik regulasi. Teknik ini merupakan membandingkan tingkat kebenaran suatu data dan informasi yang telah di ambil dari sumber yang berbeda seperti dengan membandingkan hasil antara hasil dari wawancara, informasi yang di sampaikan secara umum dan yang di sampaikan secara pribadi, atau membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumentasi yang sudah ada.⁵⁸



⁵⁸ Firdaus Fakhry Zamzam, Aplikasi Metodologi Penelitian,(Yogyakarta: Despublish. 2018),hal,10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun deskripsi lokasi penelitian ini di tujukan di Daerah Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Mesjid Raya Gampong Ladong adalah sebagai berikut :

1. UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya

Unit pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya merupakan Teknis Pelayanan dan Rehabilitasi sosial penyandang disabilitas Netra dan Penyandang masalah kesejahteraan sosial atau Tuna Sosial yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Aceh. Jln. Banda Aceh, Krueng Raya Km. 23,6 Desa Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

UPTD RSBM berdiri pada tahun 1988 dengan nama panti Cacat Netra Bukit Terang Jabal Ghafur kabupaten Pidie. Kemudian pada tahun 1990 berganti nama menjadi Unit Pelaksana Daerah Panti Sosial Bina Netra Meutuah Mata Jabal Ghafur kabupaten Pidie, setelah pada tahun 2007 UPTD RSBM berganti nama menjadi Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya Tuna Sosial dan Tuna Netra Desa Ladong, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Rehabilitas ini digagas oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia.

“ UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya pada awal berdirinya di Pidie Jabal Ghafur, dulunya nama UPTD ini bernama Cacat Netra Pada tahun 1988 silang 2 tahun pada masa itu, dari tahun 1990 UPTD ini berganti nama menjadi UPTD Panti Sosial Bina Meutuah Mata. Silang beberapa tahun setelah terjadinya Tsunami di Aceh, UPTD ini berpindah tempat di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Masjid Raya, Desa Ladong. Pada tahun 2007 UPTD Panti Sosial Bina Meutuah Mata berganti nama menjadi Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Tuna Sosial dan Tuna Netra sampai saat sekarang ini. Pada masa terjadinya Tsunami tersebut banyak data- data penting yang hilang di UPTD Panti Sosial Bina Meutuah Mata yang hilang karena terbawa arus Tsunami.”⁵⁹

Adapun tambahan dari wawancara dengan kasih pelayanan penyantunan Pak Nurmansyah,S.Ag juga menambahkan.

“ Setelah di pindahkan di Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Masjid Raya, Desa Ladong Mulai berbenah dari awal kembali, pada tahun 2004 setelah kejadian Tsunami yang terjadi pada saat itu, pada tahun 2007 kami mulai mencari klien calon binaan yang mau di rehabilitas di UPTD RSBM.”⁶⁰

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Dinas Sosial Provinsi Aceh merupakan solusi strategi untuk menjawab permasalahan yang di atas, sebagai wahana atau tempat bagi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan lainnya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di harapkan dapat mempergunakan pengetahuan, keterampilan serta karya kerja yang produktif, selain juga di

⁵⁹ Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah, S.Ag pada 27-05-2023

⁶⁰ Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah, S.Ag pada 27-05-2023

harapkan dapat menumbuhkan kewirausahaan yang menjadi modal dasar dalam menjalankan usaha yang di buat.

Pendidikan dan pelatihan sangat di perlukan untuk memberikan bekal modal yang memadai terhadap klien, pelatihan instruktur, pelaku usaha kecil dan menengah agar semua perangkat usaha dapat berperan aktif serta dinamis demi memajukan sektor ekonomi yang nyata di Aceh pastinya di Indonesia, baik terhadap wanita tuna susila, gelandangan, pengemis, mantan eks napi serta mantan psk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kasih pelayanan dan penyantunan serta peksos di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong Sebagai Berikut :

“ Tempat ini atau UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang didirikan oleh Dinas Sosial provinsi Aceh ini merupakan sebuah wadah bagi untuk tempat masyarakat yang sedang mengalami permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat, dimana disini setelah mereka masuk di UPTD ini mereka akan kami bina dengan sebaik mungkin, sehingga mereka bisa mengembangkan diri hasil karya reativitas yang kami berikan seperti pelatihan menjahit, mengelas, dan berkebun. Setelah keluar dari binaan dari UPTD RSBM ini mereka bisa mempraktekkan hasil pembelajaran yang di berikan oleh pengajar kewirausahaan disini. Dan bisa mampu untuk merubah tatanan kehidupan di lingkungan sosial mereka sendiri.”⁶¹

Adapun tambahan dari kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Pak Nurmansyah, S.Ag mengenai sejarah awal mula berdirinya UPTD RSBM ini.

⁶¹ Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah, S.Ag pada 27-05-2023

“ Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini merupakan tempat bagi masyarakat melakukan proses pembinaan bagi orang-orang yang mengalami seperti permasalahan sosial, kesenjangan sosial, dan permasalahan lainnya. Dan tugas kami disini sebagai petugas untuk melakukan proses pembinaan perilaku menjadi lebih baik, dengan memberikan pembinaan layanan bagi mereka, memberikan bimbingan sosial sepritual psikologi mental sehingga setelah keluar dari sini, mereka mampu untuk melakukan aktivitas setelah keluar dari proses pembinaan yang kami lakukan.”⁶²

Dari hasil wawancara dilakukan terhadap pelayanan dan penyantunan di Tuna Sosial dimana dengan di bangunnya UPTD ini sebagai tempat untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat, dengan di bina dan di berikan pelatihan menjahit, mengelas dan berkebun ini sebagai wadah awal untuk merubah tatanan permasalahan yang dihadapi masyarakat itu sendiri.

Keberadaan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya telah di perkuat dengan peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 Tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukaya pada Dinas Sosial Aceh.

2. Tugas pokok dan fungsi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

⁶² Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah, S.Ag pada 27-05-2023

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dalam melaksanakan pendidikan dan keterampilan bagi klien dalam panti, agar klien dapat hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi penyantunan program perencanaan di bidang pendidikan serta pelatihan keterampilan kewirausahaan di bidang kesejahteraan sosial para klien yang di rehabilitas sebagaimana termaktub dalam pasal (5) ayat (1) dan (2) adalah sebagai berikut.

- a. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya melaksanakan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi klien, agar klien dapat hidup mandiri dalam kehidupan masyarakat.
- b. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud dalam ayat (1). UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Menyusun program perencanaan pendidikan dan keterampilan di bidang kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra dan penyandang masalah kesejahteraan lainnya.
 - 2) Pelaksanaan urusan kewirausahaan dan kerumah tangga dalam organisasi.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan dari instansi dan atau lembaga yang terkait.
 - 4) Pelaksaan pelayanan sosial terhadap penyandang masalah tuna sosial terhadap penyandang disabilitas Netra.

- 5) Pelaksanaan pembinaan sosial terhadap penyandang masalah tuna sosial dan netra.
- 6) Pelaksanaan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah tuna sosial dan rehabilitasi Netra.
- 7) Pelaksanaan peningkatan keterampilan kerja dan fasilitas modal kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depan yang wajar dan mandiri.
- 8) Pelaksanaan bimbingan lanjutan terhadap hasil pelayanan penyantunan bagi penyandang masalah tuna sosial dan penyandang disabilitas netra.
- 9) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Hal hal yang berkaitan dengan fungsi di atas juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh salah satu informan peksos sebagaimana berikut :

“ mengenai tugas pokok dan fungsi UPTD RSBM memiliki standar oprasional prosudur dimana besar tugasnya dan tanggung jawab dari sebuah organisasi UPTD RSBM di dirikan oleh Dinas Sosial, memberikan pelayanan bagi Tuna Sosial, sesuai dengan ayat (2) poin (a), poin (d) dan poin (f) dimana tugas UPTD memberikan pelayanan bagi Tuna Sosial berupa memberikan tempat tidur, asrama, makanan, serta uang jajan untuk mereka dan melakukan rehabilitas dimana dalam rehabilitas yang kami berikan ini memberikan bimbingan keterampilan, bimbingan spiritual psikologi mental, memberikan bimbingan agama dan setiap hari sabtu dan minggu kami akan melakukan senam irama serta permainan sehingga mereka tidak bosan dari hasil rehabilitas yang kami lakukan ini.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dengan peksos Tuna Sosial dapat di simpulkan bahwa petugas memberikan pelayanan terhadap Tuna Sosial yang di

⁶³ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fahmi S.ST pada 28-05-2023

rehabilitas di UPTD RSBM dengan sebaik mungkin dimana petugas UPTD memberikan pelayanan yang sesuai dengan Undang-Undang peraturan Gubernur tahun 2018 Nomor 31 pasal (5) ayat (1) dan (2).



Gambar.7 dokumentasi kegiatan para binaan Tuna Sosial membuat pola jilbab islami di UPTD RSBM

3. Susunan Organisasi UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Setiap lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan dalam menjalankan tugas tentu memiliki visi dan misi untuk mencapai target fungsional. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memiliki visi yaitu *Terwujudnya klien yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya.*

Untuk terwujudnya visi tersebut, UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya telah menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Memberikan bimbingan mental sosial agar mampu melaksanakan keberfungsian sosial serta meningkatkan kepercayaan dirinya.
- b. Memberikan keterampilan kerja untuk meningkatkan kemampuan sebagai bekal persiapan kerja untuk masa depan klien dan menyatukan kembali pada keluarga atau masyarakat di lingkungan sosial agar dapat mandiri.

Berdasarkan peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja unit pelaksanaan teknis daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya pada Dinas Sosial Aceh. UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya memiliki susunan organisasi yang terdiri dari :

- a. Kepala UPTD

Kepala UPTD mempunyai wewenang memimpin UPTD dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan peraturan undang-undang dan kebijakan pemerintah dalam bidang rehabilitasi pembinaan Tuna Sosial.

- b. Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan program kerja, pengelolaan urusan bagian umum, rumah tangga,

perlengkapan, keuangan, asset, kepegawaian, hukum, ketatapelaksanaan, hubungan terhadap masyarakat, perpustakaan, dan pelayanan administrasi di lingkungan UPTD.

c. Saksi pelayanan Tuna Sosial

Saksi pelayanan atau penyantunan Tuna Sosial mempunyai tugas melaksanakan pelayanan terhadap gelandangan, pengemis, penyandang masalah tuna susila, eks narapidana, dan korban napza.

d. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai wewenang atau tugas melaksanakan sebagian tugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukaryapada Dinas Sosial Aceh sesuai dengan keahlian dan kebutuhan yang di perlukan.



Gambar.8 Struktur Organisasi UPTD RSBM Tuna Sosial

Selain dipimpin oleh seseorang dalam kelompok jabatan fungsional sebagaimana tertera pada gambar struktur organisasi diatas, terdapat pula pegawai pelaksana lainnya pada UPTD RSBM dimana guna untuk mendukung pelaksana oprasional nya. Berikut daftar pegawai pada UPTD RSBM.

Tabel.9 Pegawai pada UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Tuna Sosial

No	Nama	Jabatan
1.	Hendri Satria	Opratur computer
2.	Emil Fahmi.S.ST	Pekerja Sosial
3.	Kausar	Pegawai Staff UPTD RSBM
4.	Liza Umami, A.Md.Keb	Petugas Medis
5.	Rizayami, Amd. Kep	Petugas Medis
6.	Abdul Ghani	Coordinator Tuna Sosial
7.	Aisyah	Pengajar Kewirausahaan
8.	Mardiana	Pengajar Kewirausahaan
9.	Zulfikar	Satpam
10.	Murfan Efendi	Satpam
11.	Rusniati	Petugas Dapur
12.	Fitriani	Petugas Dapur

Sumber : UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya 2023

Hal tersebut sudah di ungkapkan oleh informan peksos Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

“ Susunan organisasi yang ada di UPTD RSBM ini dimana untuk memudahkan kita untuk mendefinisikan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah organisasi bisa beroperasi dengan baikserta mampu untuk mencapai sebuah visi misi yang telah di tetapkan di dalam UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dengan adanya susunan organisasi ini membuat struktur yang ada di UPTD bisa berjalan dengan apa yang kita inginkan.”⁶⁴

“ Struktur organisasi atau susunan organisasi ini dengan tujuan di UPTD ini bisa beroperasi dengan fungsional, serta membuat proses kerja tiap tugas yang telah di tetapkan bisa menjadi lebih mudah, berjalan dengan efektif, efesien, serta optimal.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan peksos dan pelayanan penyantunan Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera kabupaten Aceh Besar dimana struktur organisasi yang sudah ada saat sekarang ini untuk mempermudah tugas-tugas petugas yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini.

4. Klien UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Klien merupakan seseorang yang melakukan proses rehabilitas yang dilakukan oleh instansi struktur lembaga dengan memberikan pembinaan serta perawatan dengan sebaik mungkin, klien UPTD RSBM adalah klien yang sudah di seleksi dengan berbagai proses dari berbagai Daerah, Kecamatan, Kabupaten Kota, setelah itu klien tersebut lalu di kirimkan ke Dinas Sosial setelah itu, Dinas Sosial akan mengirimkan ke UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, supaya di beri pembinaan dengan sebaik mungkin selama masa pembinaan rehabilitas 3 (tiga) bulan dengan berbagai yang di berikan oleh petugas seperti

⁶⁴ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 25-05-2023

⁶⁵ Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah, S.Ag pada 27-05-2023

memberikan pembinaan keterampilan kewirausahaan setelah berbagai yang di berikan oleh petugas UPTD lalu di pulangkan kembali ke Daerah, Kecamatan, Kabupaten Kota masing-masing. Setelah itu, para petugas UPTD RSBM akan memantau kembali bagaimana pembelajaran yang mereka dapat dari hasil pembinaan yang di berikan oleh pihak UPTD.

“ Proses masuknya kami ke UPTD ini melalui perangkat daerah membuka keterampilan kewirausahaan, dimana saya sendiri turut serta di dalamnya ikut karena saya sendiri dari keterampilan kewirausahaan yang di adakan oleh perangkat daerah. Dengan demikian, melalui pendaftaran biodata diri dengan berbagai persyaratan yang di minta oleh perangkat daerah, lalu sesudah itu kami di seleksi setelah itu kami di kumpulkan di kantor daerah lalu kami di jemput oleh pihak UPTD Dinas Sosial setelah sampai di tempat, kami di persilahkan masuk asrama.”⁶⁶

“ Kegiatan yang dilakukan oleh petugas daerah, awalnya saya mendengar dari kawan-kawan saya yang ikut dalam proses pembinaan keterampilan kewirausahaan yang dilakukan oleh perugas daerah, setelah itu, kami ditanya dari berbagai pertanyaan yang di lontarkan dan di lengkapi biodata diri dan persyaratan lainnya.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan klien Tuna Sosial alasan mereka masuk dalam rehabilitas ini dimana untuk melakukan pelatihan keterampilan dalam bidang menjahit, mengelas dan berkebun dengan hasil pembinaan keterampilan ini untuk mengasah sekil mereka sehingga keluar dari binaan ini mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan sehingga membantu pertumbuhan perekonomian keluarga mereka.

⁶⁶ Wawancara dengan klien Tuna Sosial UPTD RSBM Lili Pasha Ramadana Dely pada 25-05-2023

⁶⁷ Wawancara dengan klien Tuna Sosial UPTD RSBM Syifa Az-Zhara pada 10-06-2023

Klien yang di rehabilitas atau di beri pelatihan kewirausahaan bagi Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya pada tahun 2022 sampai 2023 berjumlah 37 orang dari berbagai asal daerah yang ada di Aceh.

Tabel 10 Data Klien Tuna Sosial 2022/2023 di UPTD RSBM

No	Nama	Tempat lahir	Tangga/ tahun lahir
1.	Mauliza Aula	Lhokseumawe	03-07-2001
2.	Erwaty	Krueng Beukah	02-04-1989
3.	Yuliani	Ujong Drien Merbo	01-06-1983
4.	Zayana Putri	Langgin	05-10-2000
5.	Chintya	Pidie	12-02-2000
6.	Novriada Sari	Aceh Tamiang	30-11-1986
7.	Zahriana	Blang Awe	17-07-2002
8.	Nurlia Afrianda	Matang Salamak	15-04-1999
9.	Yanni Ramadaina	Buntul Kemunu	07-11-2003
10.	Nurfaiza	Blangcut	03-03-2000
11.	Nurul Hidayari	Merdu	20-06-2003
12.	Aida Fitri	Bahgie Bartuna	01-10-1999
13.	Mayitah B	Idi Rayeuk	27-01-2003
14.	Asniar	Bukit Manyang	29-01-2003
15.	Fina Sahara	Suka Karya	19-09-2000
16.	Safrina	Lhokdalam	11-12-2003
17.	Tarina Rizki	Lhokdalam	10-12-2004
18.	Desi Antika	Tawar Sedenge	13-05-2003
19.	Nadariatul Fatta	Blang Balok	19-02-2002

20.	Rami Ayuhandri	Sei Berimbang (Medan)	03-12-2001
21.	Nita Lestari	Raronga, Bener Meriah	01-10-2000
22.	Musarami	Hakim Wih Ilang, Bener Meriah	03-12-2001
23.	Lili Pasha Ramadana Dely	Idi	27-12-1999
24.	Rizka Amanda	Aceh Besar	06-07-2002
25.	Rita	Krueng Tuan	03-06-2000
26.	Nur Dharifah	Krueng Tuan	10-02-2001
27.	Sabariah	Lhoek Panjo	10-06-1997
28.	Nur Fadilah	Matang	29-12-2002
29.	Fina Sahara	Seuneubok Dalam	19-12-2002
30.	Nisa Annur	Langsa	12-10-2004
31.	Fitriani	Langsa	19-11-2004
32.	Syifa Az-Zahra	Kaye Raya	15-02-2002
33.	Mauliza Sari	Ule Ateung	25-05-2003
34.	Nur Vera	Dayah Nyong	05-03-2002
35.	Nurul Ibda	Dayah Nyong	19-09-2002
36.	Annisa	Padang	22-11-2003
37.	Sakinatul Aula	Idi	06-12-2001

Sumber :UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, tahun 2023

Bagi peserta yang akan menjadi klien di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Dinas Sosial Provinsi Aceh harus memenuhi persyaratan (kriteria klien) sebagai berikut :

1. Berumur 18- 40 keatas/ Gepeng 18-59

2. Bersedia diasramakan
3. Mendapatkan izin dari keluarga/ wali
4. Sehat secara kesehatan
5. KTP orang tua/BPJS/KK
6. Keterangan dari Kepala Desa/Gampong



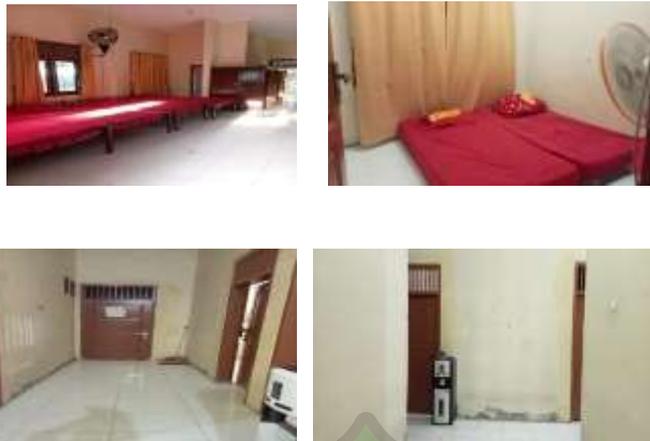
Gambar.11 klien pembinaan keterampilan Tuna Sosial

5. Sarana Perasarana UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

1.) Asrama

Asrama merupakan tempat penginapan yang di tujukan kepada para binaan yang ada di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dimana ada kamar mandi, kipas angin, lemari baju, dispenser, dan dua kamar kamar Cut Mutia dan kamar Cut Meurah.





Gambar.13 Asrama Tuna Sosial

2.) Gedung kantor Pegawai

Gedung kantor pegawai merupakan tempat untuk melaksanakan aktivitas tugas mengurus pekerjaan yang di berikan oleh pihak Dinas Sosial yang di limpahkan kepada UPTD atau Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya, gedung kantor ini tempat petugas UPTD RSBM untuk melaksanakan tugas yang di berikan oleh Dinas Sosial.



Gambar.14 Gedung kantor pegawai

3.) Rumah pegawai

Rumah pegawai merupakan suatu tempat yang di buat oleh Dinas Sosial untuk pegawai dimana pegawai bisa bekerja serta bisa tinggal di hunian yang aman dan nyaman serta tidak repot-repot bola balik lagi.



Gambar.15 Rumah Pegawai

4.) Ruangan Pelatihan Menjahit

Ruangan pelatihan menjahit merupakan sebagai tempat untuk mengasah keterampilan para binaan yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, ruangan ini sebagai tempat untuk para binaan yang di rehabilitas yang dilakukan oleh UPTD RSBM.



Gambar.16 Ruangan Pelatihan Menjahit

5.) Ruangn Pelatihan Mengelas

Ruangn pelatihan mengelas ini merupakan sama dengan halnya ruangn pelatihan menjahit dimana Tuna Sosial yang mempunyai keterampilan mengelas akan di bina di ruangn ini. Terkadang ruangn mengelas ini jarang bagi Tuna Sosial yang di beri pelatihan mengelas.



Gambar.17 Ruangn Pelatihan Mengelas

6.) Musholla

Musholla merupakan tempat atau ruangn ibadah shalat sebagai sarana untuk menjalin ukhuwah islamiyyah yang di gunakan oleh para rehabilitas Tuna Sosial dan Pegawai yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.



Gambar.18 Musholla

7.) Dapur Umum dan Ruangn Makan

Dapur umum dan ruangan makan merupakan tempat dimana makanan yang di sajikan oleh petugas kantin bagi para binaan yang di rehabilitas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Setiap pagi, sore dan malam makanan di siapkan oleh petugas kantin.



Gambar.19 Dapur umum dan Ruangan makan

8.) Pos Satpam

Pos Satpam merupakan sebuah tempat pengawasan dan penjagaan terhadap tamu yang masuk masuk kedalam area yang sudah di tentukan wajib lapor terlebih dahulu apabila ingin berkunjung di rehabilitas Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.



Gambar.20 Pos Satpam

9.) Garasi atau parkir

Garasi atau parkir merupakan tempat untuk menyimpan mobil maupun motor agar terhindar dari sinar matahari serta terhindar dari cuaca yang terik yang di sebabkan oleh matahari, mobil ambulance tempat garasinya di garasi Tuna Netra.



Gambar.21 Garasi atau Parkir

10.) Lapangan Bola Voli

Lapangan bola voli merupakan tempat olahraga yang di buat oleh petugas Tuna Sosial apabila para rehabilitas merasa bosan dengan kegiatan yang sehari-hari maka para binan bisa melakukan olah raga di lapangan voli ini.



Gambar.22 Lapangan Bola Voli

Sebagai fasilitas sarana prasarana untuk penunjang, UPTD Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya di Ladong memiliki beberapa fasilitas khususnya di rehabilitas pelatihan Tuna Sosial yang terdiri dari asrama dan perlengkapan lainnya. Asrama di UPTD RSBM khususnya di Tuna Sosial memiliki daya tampung dari asrama Meurah 10 orang, 10 kamar dan asrama Mutia 9 orang serta 10 kamar yang di rehabilitas Tuna Sosial yang terdiri 1(satu) gedung kantor tempat pegawai melaksanakan aktifitas kerja, 1 (satu) unit musallah dengan daya tampung 200 (dua ratus) orang dan dapur atau kantin 1 (satu) ruang makan penghuni asrama. Lebih lanjut dalam kmpleks UPTD RSBM terdapat juga ruang genset 1 (satu), satu unit tempat kerajinan menjahit, satu unit tempat kerajinan mengelas.

“ Sarana perasarana yang di berikan oleh petugas parabinaan di UPTD RSBM ini dari uang saku, tempat tidur, dan lain-lannya kami siapkan disini selama dalam proses pembinaan keterampilan kewirausahaan yang kami lakukan, kami dengan sebaik mungkin kami lakukan dari asrama, makanan kami siapkan. Namun walaupun ada sebagian klien binaan merasa kurang puas dan merasa tidak betah atas pelayanan pembinaan yang kami lakukan. Terepas dari itu semua kami akan lakukan dengan sebaik mungkin.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan kasih pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah S.Ag pada 10 -06-2023

Adapun tambahan dari peksos Tuna Sosial mengenai sarana prasarana yang di terapkan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dari proses pembinaan yang di sajikan.

“ Sarana perasarana yang kami sajikan disini dari kegiatan olahraga, jalan-jalan, permainan bahkan sarana lainnya seperti tempat tinggal asrama, makanan, uang harian, dan lain-lainnya kami siapkan disini. Bahkan apabila klien binaan yang sakit kami menyediakan perawat dan ambulance demi kelen binaan yang kami rehabilitas di UPTD RSBM merasa betah, adapun yang kami siapkan wi-fi gratis untuk parabinaan agar merasa betah selama pembinaan yang kami lakukan disini. Oleh karena itu, dengan sarana dan perasarana yang ada disini muda-mudahan mereka merasa nyaman disini.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan pelayanan dan penyantunan serta peksos Tuna Sosial maka dapat disimpulkan sarana prasarana yang di berikan terhadap klien para binaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini di berikan dengan sebaik mungkin di mana petugas UPTD memberikan pelayanan seperti wi-fi gratis bagi para binaan serta memberikan pelayanan kesehatan bagi klien Tuna Sosial yang di rehabilitas di UPTD RSBM ini.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang di jelaskan di atas maka bisa di buat table di bawah ini sebagai berikut.

Demikian pula terdapat perumahan bagi pegawai yang menetap disana 3 (tiga). Sedangkan untuk pengamanan di sediakan security pos satpam 1 (satu) unit dan gerasi kendaraan atau tempat parkir 2 (unit) dan 1 (satu) unit tempat lapangan bola voli.

⁶⁹ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 11-06-2023

Dengan demikian perincian asrama meurah 10 orang terdiri atas 10 kamar tempat tidur, kamar mutia 9 Orang terdiri 10 kamar tempat tidur.

Tabel. 12 Sarana Prasarana

No.	Jenis	Jumlah
1.	Asrama	2 (satu) unit
2.	Gedung kantor pegawai	1 (satu) unit
3.	Rumah pegawai	3 (tiga) unit
4.	Ruang pelatihan menjahit	1 (satu) unit
5.	Ruangan pelatihan mengelas	1 (satu) unit
6.	Musholla	1 (satu) unit
7.	Dapur umum dan ruang makan	2 (dua) unit
8.	Pos satpam	1 (satu) unit
9.	Garasi, parkir	2 (satu) unit
10.	Tempat Lapangan Bola Voli	1 (satu) unit Lapangan

Sumber : Data dikelolah tahun 2023

UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas untuk membantu atau wadah tempat melaksanakan tugas sebagian tugas Dinas Sosial Aceh dimana untuk mengayomi atau melayani dalam memberikan pelayanan pembinaan dan pelatihan terhadap klien Tuna Sosial, gelandangan, pengemis, serta masalah kesejahteraan sosial masyarakat lainnya. Terkait dengan peran UPTD sendiri dalam pembinaan memberikan pelatihan untuk Tuna Sosial dapat di lihat dari tugas, fungsi serta kewenangan yang di miliki sebagaimana termaktub ke dalam peraturan Gubernur Aceh nomor 31 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi adapun tata kerja Unit Pelaksanak Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di ladong, kabupaten Aceh

Besar, Kecamatan Masjid Raya pada Dinas Sosial Provinsi Aceh, dimana dalam pasal 5 ayat (2) poin (e) yaitu “Pelaksanaan Pembinaan sosial sosial terhadap penyandang masalah tuna sosial serta penyandang disabilitas Tuna Netra.”⁷⁰ Maka, dilihat dari pada hal tersebut UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam kedudukannya memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan khususnya bagi Tuna Sosial.

Sasaran pembinaan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya adalah terhadap Tuna Sosial yang berasal dari kalangan yang mengalami kesenjangan sosial, permasalahan ekonomi, bahkan dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Sebagaimana wawancara peneliti dengan peksos UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dimana menyebutkan bahwa :

“Gelandangan, pengemis, mantan psk dan mantan narapidana di Tuna Sosial ini ada pun yang di cari klien ke setiap per kabupaten orang yang kurang mampu atau orang yang mengalami ketidak berfungsi sosial mereka, mereka di bina dengan sebaik mungkin dan di beri pelatihan keterampilan yang mumpuni di berikan pelatihan khusus serta di perhatikan layaknya keluarga sendiri agar mereka bisa betah dan bisa mengembangkan hasilnya sendiri setelah keluar dari binaan yang di buat UPTD RSBM ini. Dan para binaan ini tiap di bawa ke UPTD ini bukan dari kita yang mengambilnya.”⁷¹

“ Akan tetapi para binaan ini di rekomendasi dari Dinas Sosial kabupaten/kota, dan kabupaten kota akan mengirim surat ke kecamatan setelah itu kecamatan akan mencari ke daerah orang-orang yang bisa di bina di UPTD RSBM, minta izin dari orang tua atau walinya agar bisa di

⁷⁰ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan tata kerja pelaksanaan teknis daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, pada dinas sosial Aceh pasal 5 ayat2

⁷¹ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 11-06-2023

bina dan di beri keterampilan di RSBM (Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong) setelah mendapatkan izin lalu kecamatan akan mengirim CV mereka ke kabupaten dan kabupaten akan mengirimkan CV tersebut ke Dinas Sosial dan Dinas Sosial baru mengirimkan ke UPTD setelah itu, pihak UPTD akan Membina dan di beri pelatihan terhadap klien tersebut.”⁷²

Hal tersebut juga senada yang disampaikan oleh Kasi Pelayanan Penyantunan Tuna Sosial dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Untuk klien Tuna Sosial yang di rehabilitas dan di bina disini orang yang mengalami kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi serta masalah ketidak berfungsi sosial dimana mereka dengan sebaik mungkin, UPTD sebagai wadah atau tempat untuk merubah perilaku kehidupan sosial menjadi lebih baik dari sebelumnya dan di beri binaan seperti mengelas, berkebun dan menjahit agar mereka kelak setelah keluar dari rehabilitas yang dilakukan oleh UPTD RSBM bisa merubah tatanan kehidupannya kelak walaupun itu, tidak besar penghasilanya tapi lumayanlah bisa menghidupi keluarga mereka dengan hasil pembelajaran yang mereka dapat dari hasil binaan tersebut.”⁷³

“ Inilah tugas UPTD RSBM ini dimana bisa membuat keberfungsian sosial mereka bisa bangkit lagi serta mempunyai keterampilan agar setelah keluar dari pelatihan ini bisa membuka usaha, kecil-kecilan.dari sinilah kita bina supaya bisa mandiri secara ekonomi dan secara sosial.”⁷⁴

Upaya pembinaan yang dilakukan terhadap Tuna Sosial yang diberikan pelatihan kewirausahaan seperti menjahit. Hal ini sebagaimana tugas pokok yang menyatakan bahwa “ UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis oprasional dalam memberikan pelatihan

⁷² Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 11-06-2023

⁷³ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 27-05-2023

⁷⁴ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 27-05-2023

keterampilan bagi klien yang di rehabilitas, agar klien dapat hidup mandiri di tengah tengah masyarakat maupun dilingkungan sosial.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil pengumpulann data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka selanjunya peneliti akan memaparkan atau menjelaskan dari hasil daya yang di peroleh dari lapangan pelaksanaan pelatihan keterampilan sebagai bentuk pembinaan yang dilakukan oleh UPTD RSBM sebagai berikut :

Pelatihan sendiri merupakan sebagai serangkaian aktivitas yang di lakukan oleh kelompok yang di rancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, maupun perubahan sikap dari setiap individu. Dimana dalam hal ini pelatihan kiranya menjadi hal yang sangat penting bagi Tuna Sosial sebagai usaha untuk mengembangkan diri untuk kapasitas kemandirian seseorang.

Sehubungan dengan ini, sejatinya penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya terhadap Tuna Sosial yang di bina oleh pihak UPTD RSBM merupakan salah satu bentuk proses pembinaan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan menjahit, mengelas, dan berkebun. Keterbatasan pendidikan yang rendah dan kurang mampu bukanlah menjadi penghalang untuk menuju keberhasilan yang lebih baik lagi, tidak bergantung dengan orang lain.

Dari hasil observasi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dapat dijadikan sebagai keterampilan

⁷⁵ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan tata kerja pelaksanaan teknis daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, pada dinas sosial Aceh pasal 5 ayat 1

menjahit, keterampilan mengelas, dan keterampilan berkebun. Keterampilan menjahit sendiri yang di buat oleh pihak UPTD RSBM agar mampu mengembangkan hasil karya yang mereka pelajari dari instruktur atau pengajar yang telah di ajarkan oleh pengajar kewirausahaan untuk Tuna Sosial agar bisa bermanfaat untuk masyarakat maupun diri mereka sendiri. Sedangkan keterampilan mengelas sama berkebun saling berkesinambungan dengan keterampilan menjahit.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan pihak UPTD untuk klien Tuna Sosial, cukup memahami dan menguasai pelatihan keterampilan menjahit termasuk dalam menggunakan alat mesin jahit. Bahkan dalam kesempatan tersebut mereka turut mengerjakan dari apa yang telah di ajarkan oleh instruktur atau pengajar kewirausahaan mereka bisa mempraktekkan. Kendati demikian, klien Tuna Sosial binaan dalam wawancara di dalam ruangan menyatakan bahwa pembelajaran yang di berikan oleh instruktur lebih mudah di pahami karena instruktur sudah di kasih teori langsung di peraktekkan dan apabila salah dari kita peraktekkan, instruktur tidak langsung marah-marah, malahan instruktur memuji hasil kita walaupun hasilnya jelek beliau tetap memuji hasil kita sehingga membuat kami tidak tertekan dengan pengajaran yang beliau ajarkan terhadap kami, walaupun pas awal pertama mengenal mesin jahit kami merasa bingung untuk membuat sebuah kerajinan apa yang bisa kami kembangkan dari menjahit yang kami lakukan tetapi lama kelamaan Alhamdulillah kami bisa membuat sebuah kerajinan dari hasil kami sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelatihan keterampilan menjahit pada UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya telah menunjukkan hasil yang baik. Meskipun kadang kala terjadi hambatan bagi sebagian klien Tuna Sosial terkadang kurang mampu memahami teori dan tidak bisa mempraktekkannya. Tuna Sosial belajar membuat Obras, Obras sendiri yaitu jahitan khusus (kelim) pada tepi kain dimana untuk mencegah agar bahan tidak berserabut.



Gambar. 23 kegiatan pelatihan keterampilan menjahit baju Obras

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Orientasi dan mobilitas sendiri ialah suatu pelatihan yang diarahkan kepada klien Tuna Sosial dimana menerima manfaat untuk dapat mengenal situasi lingkungan mengenal satu sama lain serta mengenal berbagai fasilitas yang ada di UPTD RSBM, serta bisa menerapkan kemampuan seseorang sehingga bisa berpindah dari satu tempat ketempat yang lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial :

“ Dimana awal pertama masuk tahap awal kita akan memperkenalkan apa-apa saja yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini, dan proses pendekatan dengan petugas terhadap mereka agar bisa akrab, dengan tujuan agar supaya mereka dapat berinteraksi satu sama lain dengan berpindah tempat ketempat yang lain, tanpa harus takut dengan kita sebagai petugas yang membina mereka disini dan tidak luput kami memperkenalkan mesin jahit kepada mereka.”⁷⁶

“ Maka dengan adanya kegiatan orientasi dan mobilitas dapat membantu mereka agar bisa mengenal lingkungan sosial, mengenal satu sama lain yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Tuna Sosial ini. Klien TS atau Tuna Sosial sendiri di beri bekal pelatihan keterampilan menjahit dimana untuk melatih serta mengembangkan keterampilan serta kemampuan keahlian yang dimiliki pada bidang tertentu yang berorientasi pada dunia kerja setelah keluar dari binaan yang dilakukan oleh pihak UPTD.”⁷⁷

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan yang di berikan oleh UPTD RSBM ini, telah memberikan dampak bagi klien Tuna Sosial yang di rehabilitas disini. Hal ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh khususnya bagi Tuna Sosial sendiri telah membangun jiwa kewirausahaan yang di tanamkan di dalam diri mereka sendiri. Diketahui selama hasil karya mereka, meskipun tidak di perjual belikan keluar, akan tetapi hasil karya mereka akan di pameran oleh Dinas Sosial bahwa binaan Tuna Sosial mempunyai karya yang sangat bagus.

⁷⁶ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 28-05-2023

⁷⁷ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 28-05-2023

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

Setiap yang dilaksanakan baik individu, kelompok, maupun organisasi pemerintahan tentunya akan memiliki proses pembinaan klien nya secara sendiri bagaimana para petugas menghadapnya apakah berhasil atau kah malah sebaliknya. Begitu juga pula dengan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang ada di kecamatan Mesjid Raya, kabupaten Aceh Besar, sebagai sebuah lembaga yang memiliki tanggung jawab atas pembinaan yang dilakukan untuk mengasah keterampilan mereka sehingga mereka bisa menghasilkan hasil karya mereka sendiri untuk menjadikan sebuah kerajinan untuk di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka kelak, apabila keluar dari binaan yang dilakukan oleh UPTD RSBM ini untuk Tuna Sosial. Dimana petugas UPTD ini bertanggung jawab memberikan pelatihan pelayanan berupa pembinaan bagi TS atau Tuna Sosial agar bisa mengembangkan skill atau keterampilan sekreatif mungkin.

Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sendiri memberikan pemebinaan untuk menyongsong untuk keberhasilan untuk mereka sendiri setelah keluar dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM, adapun pembinaan yang di berikan oleh pihak UPTD sendiri ialah : pembinaan untuk merupa perilaku sosial klien dari berperilaku lama menjadi berubah menjadi perilaku menjadi lebih baik

lagi merubah menseset atau pola pemikiran dari berperilaku buruk sehingga merubah menjadi lebih baik.

“ Pelayanan yang di berikan pihak UPTD RSBM sangatlah baik, dimana kami di berikan pelayanan sesuai dengan yang saya harapkan, sedangkan yang bisa di layani di UPTD RSBM ini selain disabilitas Tuna Netra, UPTD RSBM juga melayani urusan Tuna Sosial, adapun kata gori yang di rehabilitas di Tuna Sosial sendiri. Gelandangan, Pengemis, mantan Narapidana dan mantan PSK. Adapun kehidupan saya di UPTD RSBM ini Alhamdulillah baik, serta pergaulan dengan kawan kawan lain sangatlah baik, teruntuk terhadap saya sendiri Alhamdulillah saya mendapatkan ilmu dan bisa saya kembangkan untuk memenuhi kebutuhan saya terkhusus ekonomi saya dan keluarga saya bisa terbantu dengan hasil binaan oleh pihak UPTD RSBM.”⁷⁸

Adapun pembinaan yang di berikan oleh petugas UPTD sendiri seperti memberikan pelatihan menjahi, mengelas, dan berkebun. Dari sinilah petugas UPTD memberikan pelatihan untuk mengembangkan ide kreatif mereka ataupun kemampuan mereka di bidang yang menjahit, mengelas maupun berkebun. Dimana tutor atau guru yang memberikan pelatihan terhadap mereka memberikan teori dasar sampai ketahap mempraktekkannya sehingga menjadikan sebuah karya tersendiri yang mereka dapatkan.

Didalam pembinaan ini para klien Tuna Sosial di bina sampai 3 (tiga) bulan sampai mereka bisa menerapkan teori yang sudah di ajarkan oleh tutor pengajar di UPTD RSBM di lingkungan sosial mereka setelah keluar dari pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Adapun hambatan dalam pembinaan yan dilakukan UPTD ini dalam keberhasilan pelaksanaannya, adapun hambatan yang dihadapi dalam mendukung

⁷⁸ Wawancara dengan kewirausahaan menjahit Tuna Sosial UPTD RSBM Mardiana pada 12-05-2023

maupun menghambat pelaksanaannya. Berikut beberapa hambatan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam pembinaan Tuna Sosial :

a. Pelayanan

1. Rujukan dari intansi terkait

Kegiatan rujukan dari intansi merupakan tahap yang mengawali proses pembinaan Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Dimana dalam hal ini pihak UPTD akan menyurati Dinas Sosial Kabupaten/kota di seluruh Aceh. Tahap ini guna memperoleh dukungan dan data masyarakat yang mau di bina di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya khususnya untuk Tuna Sosial disetiap daerah kabupaten/kota melalui koordinasi antara Dinas Sosial kabupaten/kota dengan tenaga kesejahteraan sosial kecamatan yang ada di kabupaten/kota.

“ Adapun jenis keteria yang di rehabilitas khusus di Tuna Sosial salah satunya ialah permasalahan kesenjangan sosial, permasalahan ekonomi, gelandangan, pengemis, mantan PSK dan mantan Narapidana. Akan tetapi kebanyakan orang yang masuk di UPTD RSBM ini.⁷⁹

Informasi diatas juga di dukung oleh peksos Tuna Sosial UPTD

Rumoh Seujahtra Beujroh Meukarya yaitu sebagai berikut.

⁷⁹ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 27-05-2023

“ permasalahan sosial, kesenjangan sosial dan ingin mencari keterampilan yang belum ada dimiliki oleh klien ataupun ikut-ikutan dari kawan. Yang di berikan oleh pihak UPTD ini pelatihan menjahit, mengelas dan berkebun, tetapi yang lebih dominan di beri pelatihan yaitu pelatihan menjahit. Dalam 3 (tiga) bulan klien yang di rehabilitas di UPTD RSBM di beri pelatihan menjahit mereka akan di pulangkan ke Kabupaten masing-masing dan Kabupaten akan mengirimkan ke Kecamatan dan kecamatan akan mengirimkan ke daerah masing-masing. Setelah itu, pihak UPTD RSBM akan memantau kembali sejauh mana, seberapa evektifkah klien ini bisa memahami dari hasil rehabilitas pembinaan pelatihan kewirausahaan yang mereka dapat.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan peksos Tuna Sosial maka Dapat disimpulkan bahwa yang direhabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dimana permasalahan seperti gelandangan, pengemis, mantan PSK dan mantan narapidana dimana pembinaan memberikan bimbingan motivasi, bimbingan spiritual serta psikologis merubah watak dari keperibadian negative merubah watak menjadi positif serta memberikan keterampilan sehingga bisa menghasilkan karya yang bisa menghidupkan keluarga mereka.

“ Kalau untuk bimbingan mental, bimbingan spiritual dan bimbingan sosial. Untuk para binaan kami akan bekerja sama dengan dimana kami akan mengundang mentor- mentor dari luar yang memberikan kepada mereka bimbingan seperti pada hari jumat kami akan mendatangkan ustad dari pasantren kemudian kalau malam mereka ada juga pengajian setelah shalat magrib di musholla UPTD RSBM, mengenai bimbingan sosial biasanya melalui pekerja sosial sendiri memberikan arahan terhadap mereka, motivasi sosial juga di berikan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Emil Fhami S.ST pada 12-06-2023

⁸¹ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Emil Fhami S.ST pada 12-06-

Adapun tambahan dari peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Pak Emil Fahmi S.ST terhadap pelayanan yang dilakukan oleh petugas UPTD.

“ misalnya ada yang kami undang dari orang psikolog kemudian ada yang kami undang sekertaris Dinas Sosial serta pihak- pihak luar yang memberikan pemahaman bimbingan kepada klien yang di rehabilitas di UPTD tersebut. Mengenai faktor hambatan dan tantangan yang kami hadapi misalnya klien gelandangan pengemis dimana menseset atau pola pemikiran dari kepala mereka memang sangat gampang mencari uang seperti meminta di jalanan. Jadi seperti klien gelandangan pengemis itu kami memakan waktu yang agak lama secara konfrensif menyeluruh dari mulai dari keluarga istri, anak, dan pamannya. Malah menjadi keluarga besar ikut mengemis.”⁸²

Selanjutnya, melalui data awal calon klien dapat diseleksi dan di tetapkan dengan persyaratan yang telah di tentukan, untuk kemudian di rekrut menjadi klien binaan di UPTD RSBM. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses ini yaitu :

Faktor sebagian orang tua/ walinya terkadang sulit untuk memberikan izin untuk di beri pembinaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Hal ini karena pola pemikiran orang tua merasa di abaikan mendapatkan perilaku tidak sepatasnya di dapat dari petugas yang membina anak mereka.

2. Tuna Sosial

Para klien Tuna Sosial yang berada di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya tidak hanya berasal dari satu daerah tetapi berasal dari kabupaten yang berbeda-beda, dimana perlunya adaptasi dengan lingkungan sosialnya yang baru. Dalam proses

⁸² Wawancara dengan peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Emil Fahmi S.ST pada 12-06-2023

penerimaan diri terhadap lingkungan tersebut satu dengan klien yang lain tidak sama. Sehingga di perlukan pendekatan dan memberi motivasi baik dari petugas maupun tutor atau guru yang di undang oleh pihak UPTD.

“ Dalam proses penerimaan kami di UPTD RSBM ini melalui proses penyeleksian yang dilakukan oleh petugas daerah kami, lalu kami di proses melalui berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh pihak petugas daerah setelah itu, beberapa hari berikutnya kami di panggil kembali ke kantor daerah dan pihak UPTD lalu menjemput kami untuk dilakukan proses pembinaan selama 3 (tiga) bulan.”⁸³

“ Setelah kami di jemput oleh pihak UPTD kami di kumpulkan lagi di depan kantor UPTD RSBM dan di panggil satu-persatu untuk melakukan memperkenalkan diri terlebih dahulu setelah itu kami di perkenalkan petugas UPTD lalu di perkenalkan isi yang ada di dalam UPTD, selama seminggu di sini kami di perkenalkan dengan mesin menjahit, mempelajari teori yang diajarkan oleh tutor dan mempraktekkannya, selama 3 (tiga) bulan dari proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD kami di pulangkan ke daerah kami masing-masing. Dan kami pun di berikan bimbingan sepritual psikologi serta keagamaan dan motivasi berubah menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuna Sosial dapat disimpulkan bahwa mereka di bina di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini di berikan pelatihan tidak hanya keterampilan menjahit akan tetapi memberikan bimbingan spiritual psikologi serta keagamaan dan memberi motivasi berubah menjadi lebih baik lagi.

⁸³ Wawancara dengan klien Tuna Sosial UPTD RSBM Annisa pada 06-05-2023

⁸⁴ Wawancara dengan klien Tuna Sosial UPTD RSBM Annisa pada 06-05-2023

Selain itu, faktor kecerdasan daya tangkap klien Tuna Sosial yang berbeda-beda juga menjadi hambatan dalam prose pembinaan. Dimana sebagian yang sulit untuk menangkap teori atau materi yang di beri, tetapi ada sebagian yang bisa menangkap teori materi yang di berikan oleh tutor atau pengajarnya.

3. Pelayanan sosial

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang di lakukan dalam UPTD RSBM dengan bermaksud untuk memenuhi kebutuhan psikologis klien Tuna Sosial dapat tercukupi, sehingga klien mendapatkan semua kegiatan yang dilakukan program pembinaan yang telah diterapkan. Kebutuhan tersebut meliputi :

- 1) Pelayanan pangan, dalam hal ini pihak UPTD menyediakan kantin serta petugas dapur guna untuk memenuhi nutrisi kebutuhan makan klien 3 kali dalam sehari. Adapun di sore hari klien Tuna Sosial mendapatkan senck makanan.
- 2) Pelayanan papan, berupa asrama sebagai tempat tinggal klien dengan fasilitas kamar meliputi tempat tidur lengkap dengan kasur, bantal, spre, kursi, kipas angin, rak handuk serta penunjang yang lainnya.

“ kami juga menyediakan pangan, seperti menyediakan kantin untuk memenuhi nutrisi para binaan yang di rehabilitas di UPTD RSBM ini, kami juga menyediakan makan untuk para binaan 3 kali dalam satu hari dan tidak lupa kami juga menyediakan papan

berupa tempat tinggal para binaan di masa proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD serta tidak luput pula pembinaan pelayanan kesehatan bagi para rehabilitas dimana 2 minggu sekali para perawat yang kami datangkan untuk mengecek satu persatu klien binaan yang di rehabilitas kesehatan mereka dalam kurun beberapa minggu terakhir ini.”⁸⁵

- 3) Pelayanan kesehatan, dimana diketahui bahwa pemeriksaan rutin di lakukan oleh klien paling kurang 2 minggu sekali dan perawatan ke puskesmas rumah sakit apabila ada klien yang sakit. Dalam hal ini untuk menunjang pelayanan kesehatan pihak UPTD menyediakan ambulance untuk keadaan darurat.

“ Proses pelayanan yang kami berikan melalui memberikan pelayanan pangan bagi klien yang kami bina disini untuk memenuhi kebutuhan para rehabilitas dan kami juga menyediakan fasilitas asrama yang kami sediakan disini kami dengan bersungguh-sungguh memberikan pelayanan yang sesuai kepada mereka merasa nyaman dari pelayanan yang kami berikan, selama psikologis sehingga merasa tercukupi ketika kami bina selama 3 (tiga) bulan itu, agar mereka merasa nyaman, kami juga mengajak mereka hiling untuk menghilangkan stress dari proses pembinaan pelatihan keterampilan yang kami berikan, kami mengajak mereka jalan-jalan keliling kota Banda Aceh dan melakukan bakar-bakar dan melakukan permainan lainnya. Begitulah pelayanan yang kami berikan terhadap mereka, semoga mereka merasa betah dari proses pembinaan yang kami lakukan ini.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Emil Fhami S.ST pada 12-06-2023

⁸⁶ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial UPTD RSBM Emil Fhami S.ST pada 12-06-2023

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan di atas dengan peksos Tuna Sosial dapat disimpulkan dimana para petugas UPTD begitu serius dalam proses pembinaan keterampilan yang dilakukan dengan berbagai pelayanan yang di berikan serta berbagai pelayanan lainnya mereka bersungguh-sungguh membina para binaan yang di rehabilitas di UPTD RSBM ini sehingga setelah mereka keluar dari proses pembinaan keterampilan yang dilakukan mereka bisa mempraktekkan dari pengajaran yang mereka dapat dari proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini.

a. Pemberi layanan

1. Fasilitas modal usaha

Ketika sudah sudah selesai mendapatkan pembinaan sampai batas waktu yang telah di tentukan oleh pihak UPTD, para klien Tuna Sosial bantuan berupa pelatihan menjahit, bantuan pelatihan menjahit dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan agar setelah mendapatkan kewirausahaan setelah keluar dari pembinaan pelatihan yang di berikan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kasih Pelayanan Penyantunan Tuna Sosial.

“ Dengan pelatihan yang kami berikan kepada mereka Tuna Sosial yang di rehabilitas di UPTD RSBM ini merupakan

sebagai modal awal untuk menyongsong kehidupan mereka kedepannya serta pembinaan yang di berikan oleh pengajar yang kami undang untuk memberikan materi yang bisa di pergunakan mereka kelak setelah keluar dari pembinaan pelatihan yang kami berikan ini. Semoga bisa mereka memanfaatkannya hasil pembelajaran yang mereka dapat dari pembinaan pelatihan ini.”⁸⁷

Kendati demikian, melalui bantuan yang di berikan oleh pihak UPTD memberikan pelatihan menjahit sebagai modal usaha ekonomi bagi klien yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Tuna Sosial itu sendiri sebagai modal awal dalam mengembangkan hasil usaha yang di buat setelah keluar dari pembinaan supaya bisa menghasilkan usaha sendiri secara mandiri yang berdampak kemandirian ekonomi nantinya.

2. Bimbingan lanjutan

Bimbingan lanjutan merupakan kegiatan pembinaan lanjutan yang diarahkan terhadap klien Tuna Sosial setelah berakhirnya program pembinaan guna lebih memantapkan atau memastikan, meningkatkan dan mengembangkan kemandirian Tuna Sosial dalam bantuan berupa pelatihan menjahit seperti yang telah di paparkan di atas dan memulai dengan kunjungan petugas Dinas Sosial untuk memantau seberapa jauh yang telah di dapat dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh UPTD RSBM. Hambatan bagi Unit Pelaksana

⁸⁷ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 25-05-2023

Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam hal ini dimana proses pembinaan lanjutan ini harus dilakukan secara kondusif dan kontinyu hingga klien Tuna Sosial benar-benar mendapatkan pembelajaran ilmu yang di dapat selama di bina dan mendapatkan pelatihan yang di berikan UPTD RSBM serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dengan berbagai keterbatasan yang mereka lalui mengingat klien yang di bina memberikan pelatihan di UPTD RSBM ini berasal dari berbagai daerah di Provinsi Aceh.

“ Para binaan di berikan bimbingan lanjutan, dimana kami menyediakan pelatihan keterampilan seperti mesin jahit, dari sinilah para binaan di berikan pelatihan keterampilan dengan berbagai teori yang telah di berikan oleh tutor/pengajar dan mempraktekannya. Dari sinilah kami melihat ketekunan serta keseriusan para binaan, bagaimana mereka menguasai teori serta mempraktekannya di dalam mesin jahit yang telah kami sediakan ini, setelah beberapa bulan kami bina dengan sebaik mungkin dengan berbagai bimbingan serta fasilitas, uang saku dan lain-lainnya. Supaya mereka nyaman dalam proses pembinaan yang kami lakukan ini, semoga setelah keluar dari proses pembinaan ini mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan setelah dari apa saja yang telah di pelajari dari proses pembinaan yang kami terapkan ini.”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya sangatlah serius dalam menanganinya dalam memberikan pelatihan terhadap para binaan Tuna Sosial, dimana petugas UPTD RSBM menyediakan alat mesin jahit sehingga setelah keluar dari proses

⁸⁸ Wawancara dengan Kasi pelayanan dan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah,S.Ag pada 25-05-2023

pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh pihak UPTD menjadi modal awal serta progress unyuk merubah tatanan kehidupan sosial para binaan itu sendiri.

Mengenai peran sangat erat kaitanya dengan suatu kedudukan yang di sandang oleh seorang kelompok seseorang dalam sebuah sistem sosial. Dapat di katakana bahwa tidak ada peran tanpa kedudukan begitu pula sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.

Dalam hal ini dapat dilakukan oleh instansi pemerintah melekat di dalamnya. UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya di dalam kedudukannya sebagai pelaksana teknis daerah yang menyertakan pelayanan sosial ini memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap Tuna Sosial. Dan dalam menjalankan perannya untuk memberikan pembinaan pelatihan kewirausahaan bagi Tuna Sosial melalui pelatihan kewirausahaan yang di di berikan oleh UPTD RSBM.

2. Faktor Pendukung dan Tantangan Dalam Proses Pembinaan Tuna Sosial UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya

Setiap permasalahan yang di hadapi oleh klien di UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya khusus nya untuk Tuna Sosial sendiri dari masalah kesejahteraan sosial dimana seseorang atau keluarga karena hambatan, kesulitan untuk dapat melakukan fungsi sosial nya karena tidak dapat menjalin hubungan dengan masyarakat didalam lingkungan. Berikut ini faktor pendukung dan tantangan Pembinaan Tuna Sosial di UPTD Rumoh Sejahtera Beujroh Meukarya sebagai berikut :

1. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan Sosial merupakan dimana kondisi masyarakat yang harus terwujudkan bagi setiap warga negara di dalam pemenuhan material, spiritual serta sosialnya agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga menjadi lebih baik melaksanakan keberfungsian sosialnya.

Klien yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar ini khususnya bagi binaan Tuna Sosial mereka mengalami permasalahan kesenjangan sosial dimana permasalahan yang dialami oleh klien yang di rehabilitas di UPTD ini tidak mempunyai mengembangkan diri mereka sendiri dan tidak mampu melaksanakan keberfungsian sosial mereka serta sulitnya mewujudkan kebutuhan material dan spiritual mereka, sehingga mereka ikut dalam rehabilitas yang di buat oleh Dinas Sosial melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

“ kebanyakan permasalahan yang kami temui disini, iyalah permasalahan kesenjangan sosial dan masalah ekonomi serta ada juga yang kami temui disini kliennya hanya ikut-ikutan kawan serta ingin mengasah keterampilan mereka di bidang menjahit. Dari permasalahan tersebut, setelah kami pantau permasalahan kesenjangan sosial dan

permasalahan ekonomi yang kebanyakan yang kami dapati disini.”⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa dapat disimpulkan, bahwa permasalahan yang di hadapi oleh para binaan permasalahan kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi menjadi salah satu faktor atau menjadi alasan mereka ingin di bina di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Masjid Raya Desa Ladong. Sehingga bisa merubah gaya hidup para binaan setelah keluar dari proses Pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD supaya bisa merubah tatanan dari permasalahan yang di hadapi para binaan.

Adapun pendukung mereka di bina dengan sebaik mungkin memberikan motivasi serta keterampilan yang mereka mau untuk mewujudkan keberfungsian sosial serta mengembangkan diri supaya mereka bisa menciptakan suatu karya dimana karya tersebut bisa menjadi daya jual untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka dan mengembalikan keberfungsian sosial mereka agar bisa hidup berdampingan dengan kelompok maupun individu di tengah masyarakat.

2. Permasalahan Ekonomi

Didalam kehidupan sosial yang di alami oleh masyarakat di seluruh dunia dan negara khususnya di Indonesia banyak sekali permasalahan yang di alami salah satunya ialah permasalahan

⁸⁹ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 12-06-2023

ekonomi dimana banyak mengalami dari permasalahan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya penangguran, kemiskinan, harga diri masyarakat menjadi rendah dimata masyarakat yang lain, serta tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Dengan demikian, didirikan UPTD RSBM ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk merubah tatanan kehidupan masyarakat yang mengalami berbagai permasalahan yang di alami oleh masyarakat yang susah untuk merubah permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia khususnya di Aceh sendiri. Menjadi salah satu untuk menyelesaikan permasalahan yang di derita oleh masyarakat, dari permasalahan yang di sebutkan di atas tadi, faktor tantangan yang lainnya membuat masyarakat mau ikut dalam pelatihan pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM salah satu permasalahan yang banyak yaitu permasalahan ekonomi yang tidak kondusif atau sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat Aceh. Sehingga masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi tersebut bisa merubah tatanan kehidupan menjadi lebih baik lagi.

“ Permasalahan ekonomi menjadi momok bagi para rehabilitas yang di bina di UPTD RSBM ini, karena faktor penyebab alasan mereka masuk di pembinaan keterampilan yang dilakukan oleh petugas UPTD di mana mereka di beri pengarahan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan kewirausahaan. Sehingga mereka setelah keluar dari siini mereka bisa mempergunakan ilmu yang mereka dapat dari

proses pembinaan keterampilan ini sehingga mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan ketika keluar dari proses pembinaan ini dan bisa mengatasi permasalahan ekonomi yang menjadi momok atau penyebab mereka mau di bina di sini.”⁹⁰

Dengan di berikan pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang menjadi modal dasar setelah keluar dari rehabilitas yang di tujukan untuk masyarakat yang mengalami permasalahan kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi bisa memperaktekkannya di lingkungan sosial mereka setelah keluar dari pelatihan dan pembinaan yang di buat oleh pihak UPTD dimana ilmu yang di ajarkan Tutor atau guru mereka di UPTD RSBM bisa di pergunakan dengan sebaik mungkin.

Berarti jadi demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dimana salah satu faktor tantangan dalam pembinaan bagi Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)::Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ialah faktor kesenjangan sosial dimana klien yang di rehabilitas disini orang-orang yang mengalami permasalahan kesenjangan sosial sendiri ialah orang yang tidak mampu untuk berkelompok terhadap individu maupun seseorang yang tidak bisa membuat keberfungsian sosialnyaberjalan dengan baik.

Faktor pendukung dalam rehabilitas Tuna Sosial di UPTD
Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya, Kecamatan Masjid Raya,

⁹⁰ Wawancara dengan peksos Tuna Sosial Emil Fhami S.ST pada 12-06-2023

Kabupaten Aceh Besar Desa Ladong iyalah dengan di berikan keterampilan menjahit, mengelas, dan berkebun merubah tatanan progres masyarakat yang di rehabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah ini menjadi lebih baik ketika keluar dari rehabilitas yang dilakukan oleh petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya menjadi modal awal bagi mereka bisa menghasilkan suatu karya yang bisa memeuhi kebutuhan kesejahteraan sosial bagi keluarganya.

Adapun faktor tantangan dalam pembinaan Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya adalah faktor permasalahan ekonomi, dimana kehidupan dari kebanyakan yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini merupakan orang yang mengalami permasalahan ekonomi dimana diantaranya ialah pengangguran, kemiskinan, sistem ekonomi terlalu tinggi dan kesejahteraan di dalam keluarga di bawah setandar atau dibawah rata-rata, sehingga orang yang mengalami faktor tersebut diatas di rehabilitas di Unit Pelaksana Teknis Deerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

Dengan begini orang yang mengalami faktor tersebut bisa di beri pembinaan, dengan sebaik mungkin sehingga mempunyai keterampilan kewirausahaan setelah keluar dari binaan UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di ladong. Tujuan UPTD ini didirikan oleh Dinas Sosial ini untuk menjawab permasalahan yang

di alami oleh masyarakat yang mengalami permasalahan di atas, sehingga setelah keluar mereka bisa mendongkrak salah satunya kehidupan perekonomian dan kesenjangan sosial serta keberfungsian sosial bisa diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku merupakan segala proses secara alamiah seseorang sehingga dapat berubah- rubah dengan berjalannya waktu selama waktu tersebut masih terjalan dengan baik, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan seseorang. Dimana peneliti melihat perubahan perilaku yang di bina oleh UPTD RSBM ini sangatlah optimal karena sadar, berencana, dan bertanggung jawab dalam membangun perubahan yang menjadi lebih baik setelah keluar dari rehabilitas yang dilakukan untuk mengembangkan dirinya secara lebih terarah. Dari asil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perubahan perilaku, dimana Tuna Sosial yang di rehabilitasikan di UPTD memberikan motivasi untuk keperibadian seseorang yang di beri pembinaan

terhadap klien Tuna Sosial UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

2. Pembinaan perilaku

Pembinaan perilaku seseorang adalah sifat relatif untuk merubah dengan cara yang berbeda dari segala bentuk perilaku dengan suatu usaha yang signifikan bimbingan dan dorongan serta arahan agar bersifat menjadi lebih baik. Pencapaian pembinaan perilaku Tuna Sosial yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM memberikan dorongan agar merubah perilaku dari tindakan yang sebelumnya dimana perilaku seseorang tidak sesuai terhadap lingkungan sosial menjadi lebih sesuai dengan keadaan berkat pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM.

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan pergeseran tatanan kehidupan masyarakat pada pola pemikiran menjadi lebih mendapatkan kehidupan sosial menjadi lebih baik. Kehidupan manusia sendiri pasti memiliki mau berubah menjadi keperibadian yang sesuai dengan tatanan norma

yang sesuai. Dari peneliti yang dilakukan di lapangan dimana klien yang di rehabilitas di Tuna Sosial Unit Pelaksana Teknis Daerah ini banyak klien di rehabilitas merasa lebih baik, karena klien di beri bimbingan psikologi spiritual memberikan nilai keagamaan sehingga klien yang di bina lebih dekat terhadap agama yang di anut mereka.

. Oleh karena itu, perubahan seseorang harus sesuai dengan baik dan benar karena perubahan seseorang sendiri berawal dari apa yang mereka proses dari hasil pergaulan karena manusia melakukan perubahan dikarenakan ada pengaruh dari orang motivasi serta memberikan dorongan, apresiasi dari seseorang sehingga perubahan sendiri bisa terjadi dengan terencana, perubahan sendiri bisa terjadi karena merasa tidak puas terhadap dengan keadaan situasi yang ada timbulnya rasa keinginan untuk mengadakan perbaikan sikap tingkah laku serta timbulnya kesadaran akan adanya kekurangan dalam budaya sehingga berusaha untuk berbenah diri menjadi lebih baik. Dari Penelitian yang diteliti oleh peneliti tentang subjek yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kabupaten Aceh Besar. Dimana subjek pada masa awal masuk di UPTD RSBM (Rumoh Seujahtera Beujroh

Meukarya), tuna sosial merasa asing atau merasa tidak ada sahabat untuk mengobrol, setelah beberapa minggu di UPTD RSBM tersebut. Para binaan sudah mulai mengkondisikan keadaan di hari minggu ketiga sudah mulai saling mengenal satu sama lain, setelah beberapa bulan di rehabilitas UPTD RSBM subjek di beri pembinaan dengan memberikan pelatihan khusus untuk mengasah skil atau kemampuan para tuna sosial setelah keluar dari binaan tersebut mereka bisa menghasilkan pundi-pundi uang untuk memenuhi kehidupan ekonomi sosialnya. Dengan memberikan pelatihan menjahit dan ada juga pelatihan lainnya seperti menanam melon serta kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan utama (klien Tuna Sosial), informan kunci (petugas UPTD RSBM) dan informan pembantu (petugas pengajar kewirausahaan). Sebagai berikut :

“ Pelayanan yang dilakukan oleh pihak UPTD terhadap kami sangatlah baik, pelayanan disini membuat kami untuk mengasah kemampuankami agar lebih mandiri untuk melakukan usaha kecil-kecilan apabila kami keluar dari rehabilitas ini, yang dilayani ialah Gelandangan, Pengemis, mantan Napi serta mantan Pekerja Seks Komersial.”⁹¹

Hal tersebut di dukung oleh klien yang di rehabilitas di UPTD RSBM yang di bina di sana.

⁹¹ Wawancara dengan klien Tuna sosial Musarami di UPTD RSBM PADA 27-05-2023

“ Pelayanan di UPTD RSBM yang saya rasakan lumayan cukup baik, menurut saya sendiri yang merasakan beberapa minggu ini di sini, yang di layani disini Gepeng, Mantan Narapidana dan Mantan PSK. Program yang diberikan terhadap kami yaitu program tentang keterampilan menjahit, ada dilakukan pengajian rutin setiap pagi jumat olahraga bersama dimana olahraga tersebut untuk memperkuat atau membuat bisa saling mengenal satu sama lain dan rekreasi untuk melepaskan pikiran yang membuat kami bosan disini, sehingga para petugas UPTD mengajak kami berrekreasi, mengenai hubungan dengan keluarga sangatlah baik, dimana kami saling berkomunikasi melalui Hp itu pun harus sesuai jam kosong.”⁹²

Adapun wawancara diatas dimana pelayanan yang dilakukan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya baik, dimana pihak petugas tidak memaksa klien yang direhabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di ladong kabupaten Aceh Besar. Bahkan para binaan di beri motivasi untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

“ Pelayanan yang di terapkan oleh pihak UPTD sangatlah bagus, layanan yang di berikan kepada kami begitu bagus dimana kami di perhatikan dengan sebaik mungkin dari makanan, uang jajan sehari-hari, bahkan di hari libur (sabtu s/d minggu) kami di beri kebebasan untuk melakukan aktifitas sehari-hari seperti memasak, jalan-jalan itu hanya sekitar kompleks UPTD RSBM dan malamnya di hari libur kami di ajak jalan-jalan di bawa oleh petugas UPTD RSBM keliling melihat objek wisata yang ada di kota Banda Aceh.”⁹³

Dari wawancara diatas dimana pelatihan yang dilakukan oleh pihak UPTD sangatlah membantu bagi para binaan dimana dengan hasil pelatihan yang mereka alami bisa di peraktekkan di dalam lingkungan sosial mereka serta bisa membantu pertumbuhan ekonomi para binaan ketika keluar dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD RSBM.

⁹² Wawancara dengan klien Tuna Sosial Sakinatul Aula di UPTD RSBM pada 28-05-2023

⁹³ Wawancara dengan klien Tuna Sosial Nissa Annur di UPTD RSBM pada 28-05-2023

“ Pelayanan yang diberikan pihak UPTD RSBM sangatlah baik dan memuaskan, yang dilayani pihak UPTD, yaitu seperti gepeng, mantan narapidana, dan mantan PSK. Adapun program yang disarankan seperti menjahit pakaian, pengajian di setiap hari jumat, serta berolahraga dihari sabtu dan minggu. Serta kehidupan dengan keluarga setelah di bina disini (UPTD RSBM) sangatlah baik saja. Setelah pihak UPTD memberikan pelatihan seperti menjahit, kita menjadi lebih bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, karena kami di didik untuk menjadi lebih baik dan memberikan pengajaran khususnya di bidang menjahit agar berguna kedepannya.^{94,}”

Hal tersebut juga di sampaikan oleh klien yang di rehabilitasi di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong.

“ Pelayanan di UPTD RSBM, sangatlah baik, disini saya di bina dengan pelatihan kewirausahaan, seperti menjahit dan di perhatikan dengan baik mungkin serta dilayani di UPTD RSBM ini ialah gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, serta mantan napi dan mantan PSK. Adapun program yang di berikan oleh UPTD RSBM seperti pertanian, mengelas dan menjahit.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuna Sosial dimana dapat disimpulkan proses pelayanan pembinaan yang dilakukan oleh petugas UPTD sangatlah baik dimana klien yang di rehabilitasi di bina dengan sebaik mungkin serta di beri pelatihan keterampilan yang telah di berikan sehingga setelah keluar dari hasil binaan yang dilakukan oleh pihak UPTD di pergunakan dengan sebaik mungkin sehingga bisa menghasilkan kewirausahaan bagi mereka setelah keluar dari rehabilitasi yang di lakukan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.

⁹⁴ Wawancara dengan klien Tuna Sosial Nita Listari di UPTD RSBM pada 29-05-2023

⁹⁵ Wawancara dengan klien Tuna Sosial Safrina di UPTD RSBM pada 30-05-2023

“ Mekanisme pelayanan yang dilakukan oleh petugas UPTD RSBM yaitu dengan melakukan kontak atau pendekatan awal, dimana proses tahap pertama proses saling mengenal satu sama lain, proses selanjutnya dengan menggunakan membuat mengajak jalan-jalan keliling kota Banda Aceh melihat masjid Raya, dan mengunjungi tempat wisata lainnya. Sehingga meeka menjadi betah untuk di berikan pembinaan pelatihan yang di buat Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya.”⁹⁶

Dimana dinas sosial akan mengirimkan surat ke Kabupaten kota, setelah itu Kabupaten akan mengirimkan surat per kecamatan, setelah itu kecamatan akan mengirimkan ke daerah, setelah itu mereka akan di seleksi.”⁹⁷

“ Setelah hasil seleksi selesai di daerah dengan berbagai persyaratan tertentu, daerah akan mengirimkan hasil seleksi tersebut ke Kecamatan, Kecamatan akan mengirikan CV yang di seleksi oleh daerah masing-masing, Kecamatan mengirimkan CV klien ke Kabupaten dan Kabupaten akan mengirimkan CV tersebut ke Dinas Sosial dan Dinas Sosial akan mengirimkan ke UPTD RSBM. Adapun jenis yang di rehabilitas di UPTD ini selain Tuna Netra, UPTD RSBM ini juga membina Tuna Sosial.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan klien Tuna Sosial maka dapat disimpulkan bahwa masuknya para binaan yang di rehabilitas di UPTD melalui surat yang diberikan oleh pihak Dinas Sosial kepada Kabupaten kota, setelah itu mengirimkan surat ke Kecamatan dan Kecamatan mengirimkan ke Daerah dan Daerah mencari klien ke setiap gampong, petugas juga memberikan bimbingan sepritual serta psikologi terhadap klien.

C. Pembahasan

⁹⁶ Wawancara dengan kasi pelayanan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah S.Ag pada 25-05-2023

⁹⁷ Wawancara dengan kasi pelayanan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah S.Ag pada 25-05-2023

⁹⁸ Wawancara dengan kasi pelayanan penyantunan Tuna Sosial Nurmansyah S.Ag pada 25-05-2023

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dalam lapangan, setelah peneliti mewawancarai informan utama, informan kunci dan informan pembantu. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hasil pembahasan di atas, Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kabupaten Aceh Besar.

1. Proses Binaan dan Pembinaan Perilaku

Bahwa pembinaan yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini menjadi salah satu wadah tempat untuk kelompok individu yang mengalami permasalahan yang di hadapi oleh seseorang untuk merubah seatu kelompok menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peran yang dilakukan oleh instansi pemerintah dapat mencakup pokok, fungsi, kewenangan dan bertanggung jawab di dalamnya. Unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya dalam kedudukannya sebagai pelaksana yang di tanggung jawabi oleh Dinas Sosial Provinsi Aceh yang menyelenggarakan proses pembinaan terhadap klien Tuna Sosial. Dan dalam menjalankan tugasnya UPTD RSBM memiliki peran untuk melakukan pembinaan pelatihan kewirausahaan, memberikan motivasi, bimbingan mental spiritual psikologi, mengembalikan keberfungsian sosial dan memberikan semangat untuk menjalani aktivitas di lingkungan sosial nya. Hal ini sebagai tugas pokok yang di sebutkan dalam peraturan Gubernur Aceh nomor 31 tahun 2018 “ Bahwa UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya teknis

operasional dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi klien dalam panti agar klien dapat hidup mandiri dalam kehidupan sosial masyarakat”. Berdasarkan teori perubahan perilaku yang digunakan oleh penelenti di dalam penelitian ini sudah sesuai karena UPTD RSBM memberikan pembinaan, bimbingan serta memberikan dampak yang positif terhadap para rehabilitas yang di bina dalam proses perubahan perilaku yang digunakan oleh peneliti. Adapun teori yang kedua yang digunakan oleh peneliti ialah teori pembinaan perilaku dimana peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang digunakan oleh peneliti terhadap petugas binaan dalam proses pembinaan perilaku yang di lakukan oleh petugas UPTD RSBM sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dimana petugas UPTD memberikan pembinaan psikologi, sepritual, sosiologis dan mental serta keagamaan terhadap para binaan yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong. Dan adapun teori yang lainnya yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teori perubahan sosial dimana para petugas UPTD memberikan bimbingan keagamaan dengan di berikan bimbingan keagamaan tersebut sehingga merubah progress pada pola perubahan pola pikir yang negative merubah menjadi pola pikir yang positif sehingga setelah keluar dari proses pembinaan yang dilakuksn UPTD RSBM terhadap para binaan Tuna Sosial yang di rehabilitas merubah tatanan kehidupan sosial mereka menjadi lebih baik setelah mereka mendapatkan pembelajaran keterampilan yang di dapat dari proses pembinaan tersebut.

Dari proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD ini untuk para binaan sangatlah penting untuk mereka kelak, dengan menerapkan keterampilan

atau sekil yang mereka pelajari dari hasil pembinaan keterampilan serta teori yang di berikan oleh tutor setelah keluar dari proses pembinaan keterampilan perilaku serta bisa merubah tatanan kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, UPTD yang didirikan Dinas Sosial Aceh ini untuk menjawab berbagai permasalahan yang di alami masyarakat, menumbuhkan kembali kepercayaan diri pada diri seseorang untuk merubah perilaku dengan cara memberikan pembinaan pelatihan kewirausahaan, adapun pembinaan yang di berikan seperti pembinaan keagamaan yang di berikan supaya lebih dekat dengan penciptanya, memberi motivasi semangat untuk menjadi lebih baik serta lebih dekat lagi dengan tuhannya, merubah mensek pola pemikiran seseorang dari yang berfikir negatif berfikir positif dan memberikan apresiasi dari apa yang mereka lakukan dari pelatihan yang di buat oleh petugas UPTD RSBM.

2. Faktor Pendukung dan Tantangan Dalam Proses Pembinaan Perilaku

Setiap masyarakat pasti mengalami berbagai persoalan yang di hadapinya dari persoalan kesenjangan sosial dan permasalahan kesenjangan ekonomi. Kesulitan dalam melakukan keberfungsian sosial di karenakan tidak dapat menjalin hubungan dalam lingkungan masyarakat, dengan demikian, UPTD RSBM menjadi salah satu untuk merubah tatanan progress masyarakat yang mengalami permasalahan yang di katakan di atas tadi dan tidak terlepas dari itu semua pasti ada faktor pendukung untuk melakukan perubahan yang dilakukan dimana salah satunya ialah dengan memerikan keterampilan menjahit, mengelas, dan berkebun.

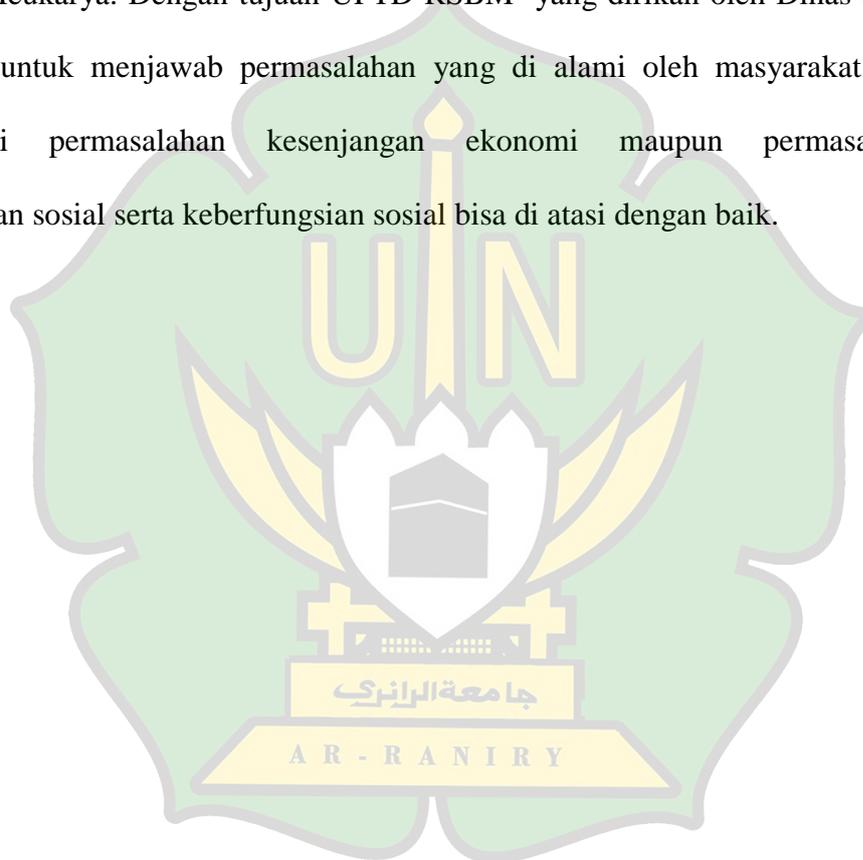
Dengan di berikan pelatihan itu membantu suatu permasalahan yang dihadapi oleh klien atau parabinaan yang di rehabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang di dirikan oleh Dinas Sosial provinsi Aceh. Semoga dengan di berikan faktor pendukung ini menjadi salah satu progress untuk merubah tatanan kehidupan masyarakat yang mengalami permasalahan kesenjangan sosial dan kesenjangan ekonomi serta keberfungsian sosialnya terhadap lingkungan sosialnya menjadi lebih baik ketika keluar dari rehabilitas ini.

Tantangan yang di hadapi dalam proses pembinaan ini adalah bagaimana merubah perilaku mereka menjadi lebih baik lagi, serta bagaimana mereka bisa mudah faham dari teori yang kami ajarkan terhadap mereka, supaya bisa mudah mereka mempelajarinya serta bisa memperaktekkannya di lingkungan sosial mereka. Adapun faktor tantangan yang kami hadapi dari para binaan yang seringkali pesimis karena permasalahan ekonomi dan kesenjangan, dimana mereka merasa minder terhadap kawannya karena merasa di kucilkan dengan kawannya, dari sinilah kami memberi motivasi, bimbingan dan semangat untuk merubah menjadi lebih baik serta percaya terhadap diri sendiri.

Adapun faktor tantangan yang di hadapi oleh petugas UPTD RSBM dalam melakukan pembinaan iyalah faktor permasalahan ekonomi dan faktor permasalahan kesejahteraan sosial dimana kehidupan dari kebanyakan orang yang di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya ini merupakan orang yang mengalami permasalahan yan di katakana di atas tadi, dimana diantaranya permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan, sistem ekonomi terlalu tinggi dan

kehidupan keluarga di bawah kesejahteraan standar sehingga orang yang mengalami faktor tadi di rehabilitas di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukar.

Dengan begini orang yang mengalami permasalahan di beri pembinaan dengan sebaik mungkin sehingga mempunyai keterampilan kewirausahaan setelah keluar dari rehabilitas pembinaan yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya. Dengan tujuan UPTD RSBM yang dirikan oleh Dinas Sosial Aceh ini untuk menjawab permasalahan yang di alami oleh masyarakat yang mengalami permasalahan kesenjangan ekonomi maupun permasalahan kesenjangan sosial serta keberfungsian sosial bisa di atasi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kedudukan yang dimaksud dalam peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 Tahun 2018, sudah jelas menjelaskan bahwa UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya di Ladong, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar memiliki peran dalam pelaksanaan pembinaan pelatihan kewirausahaan bagi Tuna Sosial yang di rehabilitas di UPTD RSBM Dinas Sosial Provinsi Aceh.
2. Dalam menjalankan tugasnya peran UPTD RSBM sendiri untuk memberika pembinaan pelatihan kewirausahaan bagi Tuna Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya melaksanakan pembinaan dengan memberikan serangkaian kegiatan pelatihan berupa pelatihan kewirausahaan menjahit, mengelas, maupun berebun. Pembinaan tersebut di berikan guna untuk meningkatkan potensi skil keterampilan Tuna Sosial sehingga dapat mandiri dan mampu berinteraksi di tengah masyarakat, serta mengembalikan keberfungsian sosial, dan merubah menset pola fikir dari yang negative menjadi pola pemikiran yang positif.

3. Dari hasil data yang di kumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pelatihan kewirausahaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya terhadap Tuna Sosial secara umum berjalan dengan semestinya walaupun ada sebagian klien merasa tidak betah hasil binaan tersebut. Ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh klien binaan. Selain itu, adanya pembinaan pelatihan kewirausahaan untuk membantu ekonomi produktif bagi klien ketika keluar dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yang di manfaatkan oleh klien sebagai modal dalam mengembangkan hasil pembelajaran yang mereka dapat sehingga dapat membuka usaha kecil-kecilan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian, namun demikian, tentu tidak terlepas dari adanya kekurangan kendala dalam proses pelaksanaannya.
4. Sedangkan faktor tantangan dan pendukung dalam proses pembinaan yang dilakukan bagi Tuna Sosial di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya yaitu susahnya mengubah pola perilaku tingkah laku menset klien yang di rehabilitas, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama. Sedangkan faktor pendukung yang peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dimana pendukung yang di berikan oleh petugas UPTD seperti pelatihan menjahit serta memberikan modal usaha ketika keluar dari binaan dan adapun hambatan yang peneliti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti seperti klien yang di rehabilitas sebagian klien susahnya untuk memahami teori dan memperaktekkannya, petugas pengajar kewirausahaan

harus ekstra kerja keras untuk memahami teori yang di berikan sehingga bisa di peraktekan oleh klien yang di rehabilitas.

B. Saran

1. Kepada klien yang di rehabilitas di berikan pembinaan pelatihan kewirausahaan terhadap Tuna Sosial setelah keluar dari binaan supaya bisa mengaplikasikan atau menerapkan hasil pembelajaran yang di dapat dari pelatihan yang instruktur berikan terhadap kalian supaya bisa mempergunakan dengan baik.
2. Apresiasi atau hadiah yang di berikan oleh pihak UPTD berupa mesin menjahit supaya bisa mempergunakan dengan sebaik mungkin, jangan sudah di berikan hadiah tersebut hanya menjadi pajangan di rumah bahkan di jual kepada orang lain.
3. Kepada instruktur/ pengajar kewirausahaan lebih dapat bersabar dalam menghadapi klien yang susah memahami teori atau memperaktekan supaya memberikan perhatian bagi yang susah untuk memahami konsep teori yang di ajarkan di Tuna Sosial.
4. Mengingat rasa khawatir yang ada dalam keluarga/wali klien, karena takut memberikan keluarganya atau anaknya yang di bina di UPTD RSBM mendapatkan binaan yang tidak sesuai terhadap keluarganya, maka pembinaan diharapkan pihak UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya lebih bisa memberikan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat banyak bahwa pentingnya pembinaan bagi Tuna Sosial.

Daftar Lampiran

Lampiran. 1 Dokumentasi Penelitian



Gambaran mengikuti bimbingan mental, spiritual psikologi dan motivasi



Gambaran ruang pembinaan pelatihan keterampilan menjahit



Gambaran dinamika kelompok yang dilakukan petugas UPTD terhadap klien Tuna Sosial



Gambaran klien Binaan Tuna Sosial mengikuti pengajian yang dilakukan setiap pagi jumat



Gambaran kegiatan Olahraga dengan gerakan senam irama



Gambaran Kegiatan Refresing yang dilakukan petugas UPTD RSBM terhadap binaan Tuna Sosial



Gambaran kegiatan permainan yang di buat petugas UPTD RSBM terhadap klien
binaan Tuna Sosial



Gambaran Dokumentasi Wawancara terhadap Binaan Klien Tuna Sosial di UPTD
RSBM



Gambaran dokumentasi wawancara petugas UPTD RSBM



Gambaran wawancara dengan kepala UPTD RSBM dan para staf





Gambaran dokumentasi Wawancara dengan instruktur/ pengajar kewirausahaan di UPTD RSBM



Gambaran dokumentasi para binaan Tuna Sosial membuat gari-garis dasar di UPTD RSBM



Gambaran dokumentasi menanam melon para binaan Tuna Sosial tahun 2022 di

UPTD RSBM

Lampiran. 2 Pedoman Wawancara

1. Informan Utama (Parabinaan Tuna Sosial)

Identitas informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Tingkat pendidikan :

Pekerjaan :

Proses Pembinaan di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya

1. Bagaimana pelayanan di UPTD RSBM terhadap Tuna Sosial.
2. Siapa saja yang bisa dapat dilayani pihak UPTD RSBM Tuna Sosial.
3. Apa saja program yang di sarankan oleh UPTD RSBM Tuna Sosial.
4. Bagaimana kehidupan klien dengan keluarga dan sampai dimana pendidikan terakhir.
5. Bagaimana klien setelah pihak UPTD memberikan pelatihan terhadap klien.
6. Apa klien lakukan setelah keluar dari binaan di UPTD RSBM Tuna Sosial.
7. Apa klien rasakan setelah pihak UPTD RSBM Tuna Sosial setelah memberikan pelatihan dan binaan terhadap klien.
8. Apa pembelajaran atau pelatihan yang klien dapat dari binaan di UPTD RSBM Tuna Sosial.

9. Apakah penyebab klien masuk di UPTD RSBM Tuna Sosial.
10. Bagaimana kondisi tempat tinggal yang di berikan pihak petugas RSBM Tuna Sosial.

2. Informan kunci (Para Petugas UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya)

Idenntitas informan

Nama :

Usia :

Alamat :

Tingkat pendidikan :

Pekerjaan :

Proses Pembinaan UPTD

1. Bagaimana program layanan Tuna Sosial.
2. Bagaimana proses alur penerimaan klien Tuna Sosial di UPTD.
3. Seperti apa jenis keteria klien yang di terima di UPTD.
4. Apa saja jenis masalah yang di terima di layanan UPTD Tuna Sosial.
5. Bagaimana pelatihan yang di berikan pihak UPTD kepada Tuna Sosial.
6. Bagaimana bimbingan mental dan spiritual kepada klien yang di rehabilitas.
7. Berapa lama waktu klien mengikuti program layanan rehabilitasdi UPTD.

8. Seperti apa klien yang berhasil selama mengikuti program rehabilitas dan di beri pelatihan kewirausahaan.

3. Informan pembantu (Petugas pengajar di UPTD Rumoh Seujahtera Beujroh Meukarya)

Nama :

Usia :

Alamat :

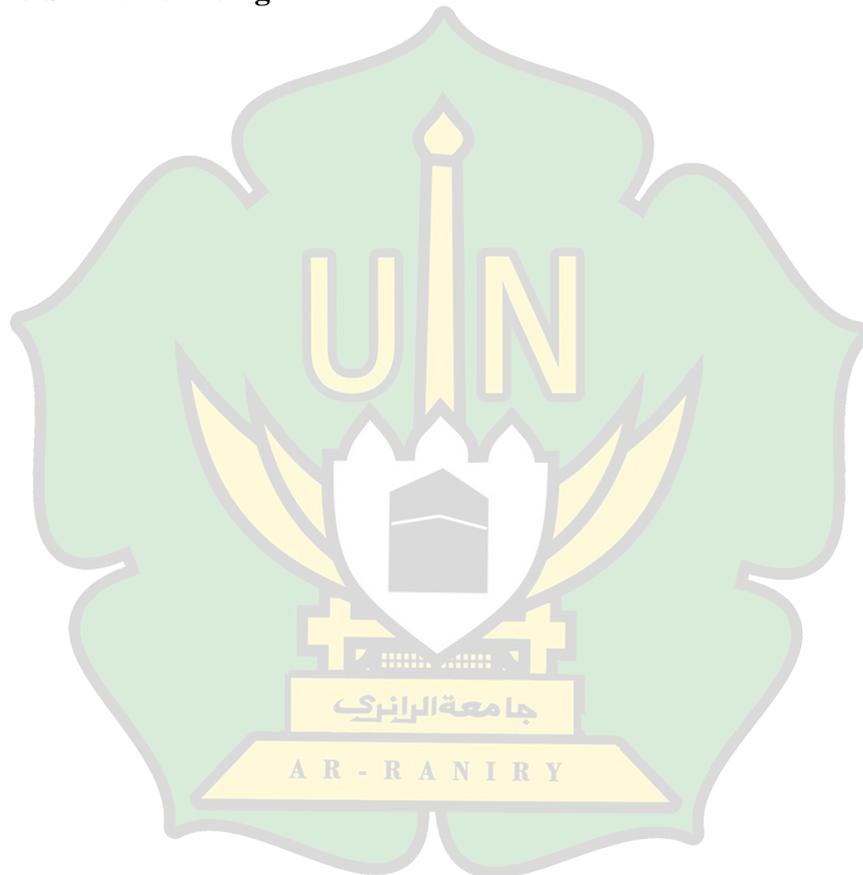
Tingkat pendidikan :

Pekerjaan :

1. Bagaimana para klien setelah mendapatkan binaan yang di berikan ibu.
2. Apa saja yang menjadi kendala klien dari proses pengajaran dari ibu.
3. Apa saja tantangan bagi ibu untuk menghadapi klien yang kurang faham dari proses yang ibu berikan terhadap klien.
4. Bagaimanakah cara ibu memberikan motivasi terhadap klien untuk mengasah keterampilan atau skil mereka.
5. Dapatkah ibu menjelaskan hal apa saja ibu lakukan untuk mendukung sekil atau keterampilan klien.
6. Menurut pandangan ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja untuk mereka kedepannya setelah keluar dari binaan ini.
7. Bolehkah ibu menjelaskan bagaimana proses pembinaan yang di lakukan kepada klien.

8. Apakah dukungan yang ibu berikan mendapat apresiasi dari lembaga atau ibu.

Lampiran. 3 SK Pembimbing



DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyansani,1992,sosiologi skematika teori dan terapan, Jakarta, Bumi aksara.

Hlm.10-36

amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1995

ANSI/EIA processes for engineering a sistem, appendix a halm.66

Badan pendidikan penelitian kesejahteraan sosial.jakarta:badan

(2004).standarisasi.panti sosial RI

Bimbingan mental spiritual dalam merehabilitas warga binaan warga binaan di unit

pelaksana teknis dinas (UPTD) pelaksanaan rehabilitas dinas sosial provinsi

lampung

Dedek murningsih,dengan judul indicator kesejahteraan menurut indicator

kemungkiman boluh semua kecamatan trumon, kabupaten Aceh

Selatan.Hlm.31

Djam'an Satori dan Komarriah. Metode penelitian kualitatif(Bandung:

Alfabeth,2009)h 219

Eri firlina kinerja UPTD panti sosial karya wanita (PSKW) Andam Dewi provinsi

Sumatra Barat dalam pelaksanaan rehabilitas wanita tuna

susila(WTS)tahun2017

Etika enjiniring,Chrles B. Fledderman,pisikolgi sosial,Eko A. Meinarno, Sarlito W.

Sarwono

Faktor penyebab timbulnya masalah sosial bpmpk-kemdikbud

Firdaus Fakhry Zamzam, Aplikasi Metodologi Penelitian,(Yogyakarta: Despublish. 2018),hal,10

Fitri warman dalam pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan (studi pada UPTD

Kartini. M, Jealan Usman, Ihyasani Malik, program pengelolaan dan pembinaan eks-wanita tuna sosial (WTS) pada pusat pelayan sosial karya wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar program studi pengembangan masyarakat islam konsentrasi kesejahteraan sosial.

Kementrian sosial RI,profil penyandang masalah kesejahteraan sosialindonesia2011. Jakarta : pusat data dan informas kesejahteraan sosial,2012.html30

Konsep,perilaku,teori,(notoatmodjo 2003)

Landasan teori, pengertian pembinaan,jutuan dalam masyarakat berkelompok

M.Wahyudha Utama,Bimbingan Mental Spritual Dalam Rehabilitas Warga Binaan Di Unit pelaksanaan teknis dinas (uptd) pelayanan rehabilitas dinas sosial provinsi lampung

Mappasere, stambol A., and Naila suyuti. Pengertian penelitian pendekatan kualitatif, metode penelitian sosial, 2019 Available onlineat

Marfika judul skripsi Marfika Dengan judul skripsi “Pelayanan Terhadap Anak Binaan Menurut Pelaksana Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh

Muh, Ridwan,dkk. 2014. *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM KotaBotang*.Jurnal Administrative Reform, Vol.2 No.2.

pelayanan sosial bina remaja (PSBR) Radin Intan Lampung) UIN raden intan lampung

Pelayanan terhadap anak binaan menurut pelaksanaan unit pelayanan teknis dinas(UPTD) rumah sejahtera aneuk nangroe

Pengertian perilaku menurut para ahli Heri Purwanto Reinward dan Reinforcement, konsep teori, perilaku

Pengertian proses menurut undang-undang.No.20 tahun 2014

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 31 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan tata kerja pelaksanaan teknis daerah Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya, pada dinas sosial Aceh pasal 5 ayat 2

Perubahan sosial masyarakat gampong (perabudi 1 2010)

Program pengelolaan dan pembinaan eks-wanita tuna susila(WTS) pada pusat pelayanan sosial karya wanita

Program rehabilitas sosial tuna susila melalui bimbingan sosial dan keterampilan wanita tuna susila luar panti,di kompleks pasar kembang soswijayan kulon kelurahan sosromenduran kecamatan gadong tangan kota yogjakarta, mudjirahardjo, selamet

Resti Isnani Putri, 2022. Peran UPTD Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya

Dalam Pembinaan Penyandang Disabilitas di Gampong Ladong Kecamatan Masjid

Raya Kabupaten Aceh Besar. H.29

Salim dan Haidir. Penelitian pendidikan metode pendekatan dan jenis (Jakarta :kencana,2019)

Sandu Siyoto & Ali Sodik, Dasar Metodologi penelitian (Yogyakarta: Literasi media publishing 2015) hl.122-123

Semiawan, C.R metode penelitian kualitatif. Jakarta:grasindo. 2010.

Setrategi para binaan dan teori serta konsep yang di terapkan oleh unimus.ac.id kampus

Simanjuntak, B.,I.L Pasaribu, membina dan mengembangkan GenerasiMuda, (Bandung:Tarsiro,1990)hlm84.

Soemardjan Selo dan Soelman Soemardi,1974, setangkai bunga sosiologi, Jakarta, lembaga penerbitan fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Halm.23

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2017).

Sukmadinata, metode penelitian pendidikan,(Bandung: Rosa Karya,2007)h.102

Suliyanto,S.E.,&MM,S.2017. metode penelitian kuantitatif. Available online at Arikonto Suharsimi, prosodur penelitian suatu pendekatan peraktek, Jakarta :renika cipta 2010

Teori konsep perilaku masyarakat oleh penelitian Rogers (1974)

Teori perubahan perilaku menurut Krut Lewin,dalam buku kajian teori

Undang-Undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 tentang warga negara indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

Undang-undang nomor.11 tahun 2006 pemerintah aceh

Artikel jurnal pembinaan kompetensi profesional guru sekolah dasar oleh pengawas di gugus I belacaturkecamatan gampingkabupaten seleman Yogyakarta, Fitri Dewi Aryani,06101241032

Jurnal mahasiswa ilmu pemerintahan vol.03 NO.1 tahun 2017. Ibid.him30

Kamus besar bahasa indonesia(peorwardana,1999:887)

Moleong, L. J. *metode penelitian kualitatif edisi revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Alibi Anggita dan johan, *metodologi penelitian kualitatif*. (Jakarta :CV. Jejak,2018)h9

Sugiyono, *metode penelitian* (Bandung:2015)h.329

Jurnal penyuluhan perubahan sosial,Jelamu Ardu Marius,September2006,vol.2no2,h125,p2

<https://dinsos.acehprov.go.id>

<https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rsbm>

<https://dinsos.banjabarukota.go.id>

<https://dinsos.banjabarukota.go.id>

<https://dinsos.kalselprov.go.id/unitkerja/seksi-tskpo>

<https://e-journal.stp-ipi.ac.id>

<https://eprints.peradaban.ac.id/> (diakses oktober 2022).

<https://humas.acehprov.go.id>

<https://online-journal.unja.ac.id> <https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rumoh-seujahtera-beujroh-meukarya-di-ladong>



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Kauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1500/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Klien Tuna Sosial UPTD RSBM LADONG
2. Petugas UPTD RSBM LADONG
3. Pengajar Klien Tuna Sosial UPTD RSBM LADONG

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYAHRUL AMIN / 190405056**
Semester/Jurusan : VIII / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Blang Krueng Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meukuryu di Ladong, Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor. B.4901/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Marini Kristina Situmeang, M.Sos, M.A. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Syahrul Amin
NIM/Jurusan : 190405056/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meukarya Ladong, Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 November 2022 M
26 Rabiul Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023



**PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL**

Jln. Sultan Iskandar Muda No. 49 Telp. (0651) 44325, Fax. (0651) 44325
BANDA ACEH 23243

Surat Keterangan

No. Peg/800/6232 /2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal, SH
NIP : 19810912 200604 1 003
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tingkat I
Jabatan : Kasubbag Hukum, Kepegawaian, dan Umum
Unit Kerja : Dinas Sosial Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa yang Namanya yang tertera di bawah ini :

No	Nama	NIM
1.	Syahrul Amin	190405056

Benar yang bersangkutan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Proses Pembinaan Perilaku Tuna Sosial di Unit Pelaksanaan Tehnis Daerah (UPTD) Rumah Sejahtera Beujroh Meuharya Ladong Aceh Besar"**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Kasubbag Hukum, Kepegawaian, dan Umum



FAISAL SH
PENATA TINGKAT I
Nip. 19810912 200604 1 003